



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA BAITUR RAHMAN  
DESA PARAU SORAT KECAMATAN BATANG ONANG  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**HILMA YANSI HARAHAHAP**  
NIM. 15 201 00071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA BAITUR RAHMAN  
DESA PARAU SORAT KECAMATAN BATANG ONANG  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

HILMA YANSI HARAHAP

NIM. 15 201 00071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA BAITUR RAHMAN  
DESA PARAU SORAT KECAMATAN BATANG ONANG  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**HILMA YANSI HARAHAHAP**  
NIM. 15 201 00071



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Hj. Asfiati, M.Pd**  
NIP. 19720321 199703 2 002

**PEMBIMBING II**

**Dr. Erma Ikawati, M.Pd**  
NIP. 19791205 200801 2 012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
a.n **HILMA YANSI HARAHAHAP**  
Lampiran: 6 (Enam) Eksampul

Padangsidempuan, 22 Juli 2019  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

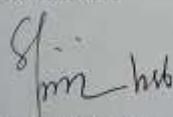
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **HILMA YANSI HARAHAHAP** dengan judul **MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH SWASTA BAITUR RAHMAN DESA PARAU SORAT KECAMATAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

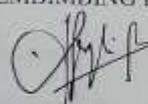
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



**Dr. Hj. Asfiati, M.Pd**  
NIP.1972032 199703 2 002

PEMBIMBING II



**Dr. Erna Ikawati, M.Pd**  
NIP. 19791205 200801 2 012

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : HILMA YANSI HARAHAHAP  
NIM : 15 201 00071  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3  
JudulSkripsi : **MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH  
SWASTA BAITUR RAHMAN DESA PARAU  
SORAT KECAMATAN BATANG ONANG  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etikmaha siswa Pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2019

Saya yang menyatakan,



**HILMA YANSI HARAHAHAP**  
NIM. 15 201 00071

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HILMA YANSI HARAHAAP  
NIM : 15 201 00071  
Jurusan : PAI  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul, **Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

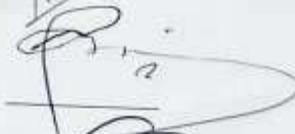
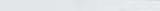
Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : Agustus 2019  
Yang menvatakan



HILMA YANSI HARAHAAP  
NIM: 15 201 00071

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : HILMA YANSI HARAHAP  
 NIM : 15 201 00071  
 JUDUL SKRIPSI : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di  
 Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau  
 Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang  
 Lawas Utara

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Nursyaidah, M.Pd. (Ketua/Penguji Bidang isi dan bahasa)	
2.	Dr. H. Agus Salim Daulay, M.Ag. (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	Dr. Erawadi, M.Ag. (Penguji Bidang Metodologi)	
4.	H. Ali Anas Nasution, M.A. (Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:  
 Di : Padangsidempuan  
 Tanggal : 26 Agustus 2019  
 Pukul : 08.30 s.d. 12.00 WIB.  
 Hasil/Nilai : 76,25 (B)  
 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,40  
 Predikat : **Sangat Memuaskan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

---

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di  
Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat  
Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas  
Utara  
Nama : Hilma Yansi Harahap  
Nim : 15 201 00071  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Padangsidempuan, Agustus 2019

Dekan

Dr. Letya Hilda, M. Si  
NIP. 19710920 200003 2 002

## ABSTRAK

Nama : Hilma Yansi Harahap

Nim : 15 201 00071

Judul : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

Tahun : 2019

Latar belakang penelitian ini adalah manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah aliyah swasta Baitur Rahman desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara sesuai dengan pengamatan awal peneliti yaitu guru pada saat memulai pelajaran tidak menata ruang kelas. Jika ruangan kelas dalam keadaan kurang kondusif, guru tersebut tidak menyuruh siswa untuk merapikan tempat duduk dan meluruskan meja. Selain itu pada saat pembagian kelompok, guru tidak membagi kelompok berdasarkan tempat duduk siswa selain itu guru pada saat mengajar tidak sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh guru dan diganti dengan metode lain. Itulah sebabnya peneliti tertarik mengangkat judul penelitian ini.

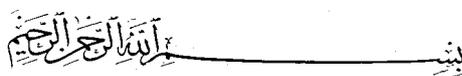
Tujuan penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dan faktor yang mendukung dan menghambat manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan di dalam kelas dan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan dan terprogram. Adapun Faktor-faktor yang mendukung manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah aliyah swasta Baitur Rahman yaitu fasilitas yang disediakan kepala sekolah untuk pembelajaran, faktor lingkungan, peribadahan, orangtua, pembiayaan pendidikan cukup untuk pengelolaan pendidikan dan guru-gurunya berdomisili di sekitar madrasah aliyah swasta Baitur Rahman. Faktor yang menghambat manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah aliyah swasta Baitur Rahman kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, kurangnya media pembelajaran sehingga menghambat terlaksananya manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam, pada umumnya siswanya berasal dari madrasah tsanawiyah, keterbatasan waktu dalam penyampaian materi pelajaran dan penerapan metode yang tidak sesuai dengan pedoman RPP.

**Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk ummat manusia.

Skripsi dengan judul **“Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara”** ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan. Selain itu, peneliti juga mengalami hambatan yang diakibatkan jauhnya jarak tempuh Kota Padangsidimpuan ke lokasi penelitian. Namun berkat pembimbing dan do'a dari orangtua, arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Asfiati, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd, sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang , M.AG selaku Wakil Rektor Bidang Akademika dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak DR. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ketua Jurusan, Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulisan skripsi ini
4. Ayahanda Amas Muda Harahap dan Ibunda Mas Janun Siregar, yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti tanpa kenal lelah, selalu sabar memotivasi dan mendo'akan peneliti, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Saudara-saudari peneliti yang telah membantu peneliti untuk melanjutkan kuliah serta selalu menanyakan kapan peneliti wisuda, mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah Swt.
6. Teman seperjuangan peneliti yang selalu memotivasi dan membantu peneliti dalam pengumpulan data.
7. Sahabat-sahabat di lokal PAI-3 dengan Nomor Induk Mahasiswa 15 yang selama ini telah bersama peneliti dalam menempuh pendidikan di IAIN Padangsidempuan.

8. Kemudian buat sahabat dan teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan materil penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT, Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, Agustus 2019

**Peneliti**

**HILMAYANSI HARAHAHAP**

**NIM. 15 201 00071**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Batasan Masalah/Fokus Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>C. Batasan Istilah .....</b>	<b>8</b>
<b>D. Rumusan Masalah.....</b>	<b>10</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>F. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>12</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
<b>A. Landasan Teori.....</b>	<b>14</b>
1. Konsep Tentang Pendidikan Agama Islam .....	14
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	14
b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	15
c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam .....	17
2. Konsep Tentang Manajemen.....	20
a. Pengertian Manajemen.....	20
b. Komponen-Komponen Manajemen Pendidikan Islam.	25
c. Fungsi dan tujuan Manajemen Pendidikan .....	26
1) Fungsi Manajemen Pendidikan .....	26
2) Tujuan Manajemen Pendidikan.....	29
3. Tinjauan Tentang Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	32
a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ..	33
b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Islam .....	34
c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	37
d. Faktor Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...	39
1) Faktor-faktor yang Mendukung Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	39
2) Faktor-faktor yang Menghambat Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	40

<b>B. Penelitian yang Relevan.....</b>	<b>42</b>
--	-----------

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	45
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	45
C. Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	48
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	50
1. Sejarah Berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.....	50
2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Baiturrahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara .....	51
3. Sarana dan Prasarana.....	53
4. Keadaan Guru... ..	53
5. Keadaan Siswa.. ..	56
B. Temuan Khusus.....	57
1. Tinjauan Tentang Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	57
a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	57
b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Islam .....	62
c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	68
2. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	71
a. Faktor-faktor yang Mendukung Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	71
b. Faktor-faktor yang Menghambat Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	72
C. Analisis Hasil Penelitian .....	75
D. Keterbatasan Penelitian.....	75

### **BAB V PENUTUP.....**

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-Saran .....	78

### **DAFTAR PUSTAKA.....**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN.....**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manajemen pendidikan upaya untuk melakukan pengelolaan secara ter-struktur terkait bidang pendidikan. Fungsi yang ada dalam manajemen pendidikan itu terdiri dari perencanaan atau *planning* guna kegiatan dapat berjalan dengan lebih sistematis. Kemudian pengorganisasian atau *organizing* sebagai sisi untuk dapat melakukan pembagian dari tugas yang ada. Lalu ada fungsi pergerakan atau *actuating* sebagai realisasi dari rencana dan organisir yang telah dibuat di awal. Pergerakan lebih untuk memberikan semangat agar dapat mencapai tujuan dari manajemen pendidikan yang ada.

Manajemen pendidikan adalah kegiatan untuk mengumpulkan beberapa sumber terkait dunia pendidikan. sehingga dapat difokuskan untuk menuju pada tujuan yang sudah ditetapkan sesuai dengan pendidikan yang diharapkan.

Manajemen pendidikan secara umum adalah manajemen yang perlu dilakukan perencanaan terlebih dahulu. Manajemen juga merupakan organisir agar dapat sampai pada tujuan. Termasuk mengarah pada perlunya pengawasan yang terarah agar manajemen pendidikan tidak keluar dari tujuan yang ingin dicapai.

Konsep manajemen pendidikan yang mengacu pada dasar ilmu, maka ilmu yang perlu diberikan dalam manajemen pendidikan haruslah sesuai

dengan yang ada konsep manajemen pendidikan yang mengacu pada dasar seni, maka ilmu yang perlu diberikan dalam manajemen pendidikan haruslah membekali peserta didik lebih terampil. Tidak sekadar pintar saja. Konsep manajemen pendidikan yang mengacu pada dasar proses, maka jelas setiap tindakan dan usaha itu perlu proses.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam menghantarkan manusia untuk mencapai kualitas kebermaknaan hidup. Kualitas yang dimaksud diperoleh dengan mengedepankan sejumlah potensi yang dimiliki manusia itu sendiri hingga mengoperasionalisikannya dalam hidup dan kehidupan.<sup>2</sup>

Sementara fenomena yang ada di lapangan, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dewasa ini mutunya masih belum maksimal. Selain realita tersebut, ada asumsi bahwa dalam kehidupan sekolah sering kita lihat adanya para guru yang dapat dikatakan tidak berhasil dalam mengajar. Indikator dari ketidakberhasilan guru adalah prestasi atau hasil belajar siswa yang rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Kegagalan ini bukan hanya ketidakberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu menguasai materi bidang studi ketika penyampaian saja, akan tetapi ketidaktahuan guru dalam manajemen pembelajaran dan manajemen kelas. Hal ini berakibat pada ketidak efektifan pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam sehingga kualitas siswa menurun.

---

<sup>1</sup>A, Fathoni, "Konsep manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an", *https://media.neliti.com*, diakses 24 Maret 2019 pukul 22.05 WIB.

<sup>2</sup>Asfiati, "I'jaz Al-Qur'an In The Views Of Al-Zamakhshari And Sayyid Quthb Futurologi Pendidikan Islam, *Jurnal fitrah*, Vol. 08 No. 1 Januari-Juni 2014(*httpjurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index*, diakses 31 Maret 2019 pukul 17.22 WIB).

Menyimak tuntutan standar proses pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007, guru diwajibkan membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang bermutu merupakan langkah awal terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran direalisasikan pada pengembangan silabus dan RPP. Pengembangan silabus dan RPP merupakan penjabaran lebih lanjut dari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang di dalamnya memuat indikator, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, dan penilaian. Keempat hal inilah yang nantinya dapat mengantarkan peserta didik mencapai kemampuan minimal yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Salah satu dari pengembangan silabus adalah merumuskan indikator. Merumuskan indikator harus merujuk kepada Kompetensi Dasar sesuai dengan mata pelajaran tertentu. Hasil dari rumusan indikator akan dasar dalam mengembangkan bahan ajar, mendesain kegiatan pembelajaran, dan merancang penilaian hasil pembelajaran.

Kegiatan merumuskan indikator menjadi kewajiban bagi guru agar terlaksana proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Kewajiban ini tertulis juga pada Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian bahwa salah satu kegiatan guru adalah mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai. Selanjutnya, dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang

Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran salah satu kompetensi yang diharapkan dari guru adalah mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

Menyikapi tuntutan standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi, guru dituntut mampu merumuskan indikator. Realitanya, guru memang telah melangkah merumuskan indikator pembelajaran yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran dalam bentuk silabus dan RPP. Seperti kita ketahui bahwa penyusunan dan pembuatan perencanaan pembelajaran tersebut dibuat dan disusun secara bersama-sama melalui pertemuan guru tingkat kabupaten/kota atau tingkat musyawarah guru mata pelajaran tingkat sekolah. Mengingat pembuatannya secara bersama-sama, maka tentunya ada guru yang benar-benar berperan membuat rumusan indikator dalam kegiatan bersama dan tentu ada juga yang asal datang ke pertemuan tersebut. Berperan atau tidak berperannya guru dalam merumuskan indikator, pada akhirnya mereka tetap telah berhasil merumuskan indikator pembelajaran.

Seperti yang diharapkan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran bahwasannya guru dapat mengembangkan indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik, potensi daerah, dan potensi lingkungan maka seyogyanyalah guru mempunyai pemahaman dan kemampuan yang maksimal dalam

memahami prosedur pengembangan indikator dari kompetensi pembelajaran.<sup>3</sup>

Sementara fenomena yang ada di lapangan yakni di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman adalah guru pada saat memulai pelajaran tidak menata ruang kelas. Jika ruangan kelas dalam keadaan yang kurang kondusif, guru tersebut tidak menyuruh siswa untuk merapikan tempat duduk dalam meluruskan meja. Selain itu pada saat pembagian kelompok, guru tidak membagi kelompok berdasarkan tingkat kemampuan siswa melainkan guru membagi kelompok berdasarkan tempat duduk siswa. Selain itu guru membagi kelompok berdasarkan tempat duduk siswa. Selain itu guru pada saat mengajar tidak sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh guru dan diganti dengan metode yang lain.<sup>4</sup>

Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam membuat siswa akan termotivasi dalam pelajaran terutama pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan sebuah usaha guru dalam mengelola pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan target yakni memberikan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan dengan memperhitungkan pada aspek pengajaran yang meliputi: metode belajar, media atau sarana dan

---

<sup>3</sup>Khurnia Eva Nilasari, "Konsep Merumuskan Indikator Dari Kompetensi Dasar" <https://bdkpadang.kemenag.go.id>, diakses 19 April 2109 pukul 20.09 WIB.

<sup>4</sup> Observasi di Madrasah Aliyah Baitur Rahman Parau Sorat pada tanggal 12 September 2018

prasarana yang mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan pembelajaran pendidikan agama Islam yang kondusif dan suasana belajar yang berpola pada kreatifitas pembelajaran, maka akan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi kreatifitasnya.

Berdasarkan uraian di atas perlu adanya manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam yang berorientasi pada pendidikan nilai kognitif, afektif dan psikomotorik atau pembelajaran pendidikan agama Islam yang ditekankan pada karakteristik peserta didik dan pengembangan nilai moral. Karena hal ini dapat mempengaruhi pilihan strategi baik pendekatan, metode, dan teknik yang akan dikembangkan, dan dalam realitanya yang peneliti lihat ini dalam ketidak berhasilan manajemen pendidikan agama Islam dikarenakan karena ketidakmaksimalannya wakil kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga manajemen pendidikan agama Islam tidak terlaksana dengan baik.

Melihat pentingnya manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam sebagaimana tersebut di atas di dalam mencapai keberhasilan belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menemukan manajemen pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru dan kepala sekolah serta beberapa pihak dalam rangka meningkatkan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah aliyah sebagai lembaga pendidikan.

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penulis ingin mengangkat permasalahan tersebut dalam penulisan skripsi yang berjudul : “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara”.

#### **B. Batasan Masalah/Fokus Masalah**

Manajemen pembelajaran mempunyai kedudukan yang penting dalam terjadinya kegiatan proses pembelajaran. Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik jika didukung oleh manajemen pembelajaran. Setiap bidang studi memiliki karakteristik manajemen pembelajaran yang berbeda, sesuai dengan manajemen pembelajaran yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti hanya membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian, faktor yang mendukung dan menghambat manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam . Banyak model dan karakter pembelajaran, dalam hal ini tidak semua manajemen pembelajaran yang akan diteliti oleh penulis, fokus penelitian ini hanya membahas tentang proses manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman yaitu Pendidikan Agama Islam, Fikih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam judul penelitian ini, dalam hal ini penulis memperjelas istilah-istilah sebagai berikut:

1. Manajemen Menurut Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, manajemen adalah berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut.<sup>5</sup> Pengertian lain dari pada manajemen ialah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>6</sup>Jadi dapat peneliti mengambil kesimpulan bahwa manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu proses penting dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas, yakni pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi oleh guru kelas maupun oleh guru bidang studi Pendidikan agama Islam.
2. Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan

---

<sup>5</sup>Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, "Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efesien",<http://repository.uinsu.ac.id/2836/1/Dasar-Dasar%20Manajemen.pdf>, diakses 19 Juli 2019 pukul 19.51 WIB.

<sup>6</sup>Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 1.

pengetahuan baru.<sup>7</sup> menurut Abdul Malik, Pembelajaran merupakan proses yang melibatkan manusia secara orang perorang sebagai satu kesatuan organisasi, sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.<sup>8</sup> Jadi pembelajaran dapat peneliti simpulkan adalah proses pemberian materi pelajaran oleh guru kepada siswa agar memperoleh kepandaian.

3. Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis yang dikutip oleh Asfiati adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa atau anak didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>9</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan suatu hal yang dipentingkan bagi umat Islam, karena melalui pendidikan Islam, seorang muslim dapat terbentuk jiwanya untuk menjadi pribadi yang mulia, bertaqwa kepada Allah dan berakhlakul karimah. Melalui pendidikan Islam dapat menghantarkan seseorang untuk mengarahkan segala pikiran manusia, perilaku dan tindakan, serta emosinyaberdasarkan ajaran Islam dengan maksud untuk meralisasikan tujuan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan

---

<sup>7</sup>Asis Saefuddin, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.

8.

<sup>8</sup> Abdul Malik“ Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Upaya Guru Dalam Menciptakan Siswa AktifDi MI 2 Bajoe Kabupaten Bone”, *Tesis*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2013), hlm. 5.

<sup>9</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Medan: Citapustaka Media, 2014), hlm. 32.

yang diarahkan untuk mengabdikan sepenuhnya kepada Allah Swt.<sup>10</sup> Dari pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa dan beramal saleh serta berakhlak mulia sehingga menjadi anggota masyarakat yang mampu berdiri sendiri serta mengabdikan kepada Allah Swt.

4. Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman adalah salah satu lembaga Pendidikan Agama Islam yang terletak di Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, yang dimaksud dengan judul Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara adalah pengelolaan proses penransferan materi pelajaran pendidikan agama Islam oleh guru (Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak dan Fikih) kepada siswadi Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>10</sup>Nurul Hidayat, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Q.S. Luqman Ayat 12-19" Jurnal Ta'alum, Vol. 04, No. 02, November 2016 (<http://www.Zotero.org/taalum>, diakses 31 Maret 2019 pukul 08.37 WIB).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui apa saja yang mendukung dan menghambat manajemen pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Selanjutnya pembahasan dalam penelitian diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Sumbang saran kepada pihak Departemen Agama agar lebih meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

2. Sumbang saran kepada Yayasan Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Sumbang saran kepada kepala sekolah Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Sumbang saran kepada guru-guru pendidikan agama Islam yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
5. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.
6. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam dalam Ilmu Tarbiyah.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Bab satu adalah tentang pendahuluan, yaitu terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua adalah tentang landasan teori, yaitu berisikan tentang pembahasan konsep tentang pendidikan agama Islam, konsep tentang manajemen, fungsi dan tujuan manajemen pendidikan, tinjauan tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam, dan penelitian yang relevan.

Bab tiga adalah mengenai metodologi penelitian yaitu, waktu dan lokasi penelitian, jenis Penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab empat adalah mengenai hasil penelitian, yaitu memaparkan tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah aliyah awasta Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara dan faktor yang mendukung dan menghambat manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di mdrasah aliyah swasta Baitur Rahman Parau Desa Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bab lima yaitu penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Konsep Tentang Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata *didik*, dan diberi awalan *men-*, menjadi *mendidik*, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. *Pendidikan*, yaitu pendewasaan diri melalui pengajaran dan latihan.<sup>1</sup>

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini adalah bagaimana Pendidikan Agama Islam mampu melahirkan masyarakat paripurna, yakni masyarakat muslim yang memiliki kualitas ilmu dan iman yang prima, sehingga keberadaanya selalu dibutuhkan oleh umat yang lain. Karena umat Islam adalah *khairu ummah*, bukan sekedar diperhitungkan, artinya kalau habis dihitung jumlahnya lalu dikurangi dan dibagi rata, kemudian orang lain tinggal mengalihkan laba dan keuntungannya.

Pendidikan Islam sebagaimana dilakukan oleh rasulullah dimulai dari mengubah sikap dan pola pikir masyarakat,

---

<sup>1</sup>Akdon, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 15.

menjadikan masyarakat Islam menjadi masyarakat belajar. Berkembang menjadi masyarakat ilmu yaitu masyarakat yang mau dan mampu menghargai nilai-nilai ilmiah.

Orientasi Pendidikan Agama Islam harus diletakkan sebagai dasar tumbuhnya kepribadian manusia Indonesia pari purna (insan kamil). Sehingga keberadaannya selalu dibutuhkan dan memberikan kontribusi positif bagi lahirnya masyarakat intelektual.

Dari paradigma tersebut, Pendidikan Agama Islam bukan hanya sebagai salah satu pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik, melainkan harus menjadi nafas sekaligus dasar kepribadian yang di atasnya dibangun manusia Indonesia pari purna.<sup>2</sup>

#### **b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Yasin berpendapat di dalam jurnal Miftahurrahman dan Hairuddin, bahwa fungsi tujuan pendidikan mencakup tiga aspek yang semuanya masih bersifat normatif. *Pertama*, memberikan arah bagi proses pendidikan. *Kedua*, memberikan motivasi dalam aktivitas pendidikan, karena pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan nilai-nilai pendidikan yang ingin dicapai evaluasi pendidikan.

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai tujuan pendidikan Islam. *Pertama*, Ibnu Khaldun berpendapat tujuan pendidikan Islam berorientasi ukhrawi dan duniawi. Pendidikan Islam harus

---

<sup>2</sup>Akdon, *Manajemen Pendidika*, hlm. 129-130.

membentuk manusia seorang hamba yang taat kepada Allah dan membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk persoalan kehidupan dunia. *Kedua*, al-Ghazali merumuskan tujuan pendidikan Islam kedalam dua segi, yaitu membentuk insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dan menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Menurut al-Ghazali bahwa tujuan pendidikan Islam adalah kesempurnaan manusia di dunia dan akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui penggunaan ilmu. Dengan keutamaan tersebut, maka akan memberinya kebahagiaan di dunia serta sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk kebahagiaan yang hakiki.

Menelaah dua formula tersebut, tujuan pendidikan Islam mencakup dua aspek utama, yakni mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bersifat komplet yang merangkum tujuan hidup manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paripurna serta dibekali akal. Namun perlu dicatat di sini, perkembangan perilaku sosial yang cukup fluktuatif dan sukar ditebak, memerlukan reinterpretasi tujuan pendidikan Islam yang bersifat khusus dan aplikatif. Al-Quran dan Hadis yang menjadi pijakan utama dapat diinterpretasi ulang dengan memadukan nilai-nilai sosio-kultural yang selama ini menjadi pijakan bangsa Indonesia sebagai bangsa Timur yang ramah dan

toleran. Untuk menggali tujuan pendidikan berbasis nilai-nilai sosial-kultural tersebut perlu dilihat aspek kajian ontologis, epistemologi dan aksiologis.<sup>3</sup>

### **c. Karakteristik Manajemen Pendidikan Agama Islam**

Manajemen pendidikan Islam mencakup objek bahasan yang cukup kompleks, yang dapat dipertimbangkan atau dijadikan bahan dalam merumuskan kaidah-kaidahnya. Masing-masing bahan itu diintegrasikan untuk mewujudkan manajemen pendidikan yang berciri khas Islam. Istilah Islam yang melekat pada kata manajemen bisa berupa Islam wahyu dan Islam budaya. Islam wahyu meliputi al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi, baik hadits Nabawi maupun hadits Qudsi. Sedangkan Islam budaya meliputi ungkapan sahabat Nabi, pemahaman ulama, pemahaman cendekiawan muslim dan budaya umat Islam. Kata Islam yang menjadi identitas manajemen pendidikan ini dimaksudkan mencakup makna keduanya, yakni Islam wahyu dan Islam budaya.

Oleh karena itu, dalam membahas manajemen pendidikan Islam senantiasa melibatkan wahyu dan budaya kaum Muslimin ditambah kaidah-kaidah manajemen pendidikan secara umum. Maka pembahasan ini akan mempertimbangkan bahan-bahan sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Miftahurrahman dan Hairuddin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, 2018 (<http://www.ejournal.radenintan.ac.id>, diakses 24 Maret 2018 pukul 21.37 WIB).

1. Teks-teks wahyu baik al-Qur'an maupun hadits yang terkait dengan manajemen pendidikan.
2. Perkataan-perkataan (*aqwâl*) pada sahabat Nabi maupun ulama dan cendikiawan Muslim yang terkait dengan manajemen pendidikan.
3. Realitas perkembangan lembaga pendidikan Islam.
4. kultur komunitas (pimpinan dan pegawai) lembaga pendidikan Islam.
5. Ketentuan kaidah-kaidah manajemen pendidikan.

Karakteristik manajemen pendidikan Islam bersifat holistik, artinya setrategi pengelolaan pendidikan Islam dilakukan dengan memadukan sumber sumber belajar dan mempertimbangkan keterlibatan budaya manusianya, baik budaya yang bersifat politis, ekonomis, intelektual, maupun teologis.

Kaidah-kaidah umum manajemen pendidikan tersebut misalnya pemberian otonomi yang luas kepada sekolah, partisipasi masyarakat dan orang tua, kepemimpinan yang demokratis dan profesional, dan *team work* yang kompak dan transparan dan lain sebagainya. Karena masih banyak lagi kaidah-kaidah manajemen pendidikan secara umum yang belum diungkapkan seperti evaluasi dan lain-lain.

Bahan nomor 1 sampai 4 mencerminkan ciri khas Islam pada bangunan manajemen pendidikan Islam, sedangkan bahan nomor 5 sebagai tambahan yang bersifat umum tetapi karena bersifat general maka bisa dipakai dalam membantu merumuskan bangunan manajemen pendidikan Islam, dan ini pun setelah diseleksi berdasarkan nilai-nilai Islam dan realitas yang dihadapi lembaga

pendidikan Islam. Bahan yang nomor 5 tersebut dapat digunakan sebagai pengembangan manajemen pendidikan Islam.

Teks-teks wahyu sebagai sandaran teologis, Perkataan-perkataan para sahabat Nabi, ulama dan cendikiawan Muslim sebagai sandaran rasional, realitas perkembangan lembaga pendidikan Islam serta kultur komunitas (pimpinan dan pegawai) lembaga pendidikan Islam sebagai sandaran empiris, sedangkan ketentuan kaidah-kaidah manajemen pendidikan sebagai sandaran teoritis. Jadi bangunan manajemen pendidikan Islam ini diletakkan di atas empat sandaran yaitu sandaran teologis, rasional, empiris, dan teoritis.

Sandaran teologis akan berdampak pada keyakinan adanya kebenaran pesan-pesan wahyu karena berasal dari Tuhan, sandaran rasional menimbulkan keyakinan kebenaran berdasarkan pertimbangan akal-pikiran, sandaran empiris menimbulkan keyakinan adanya kebenaran berdasarkan data-data riil dan akurat, sedangkan sandaran teoritis menimbulkan keyakinan adanya kebenaran berdasarkan akal pikiran dan data sekaligus dan telah dicobakan berkali-kali dalam pengelolaan pendidikan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Aminatul Zahroh, "Karakteristik Manajemen Pendidikan Islam"<http://gudangilmu-pendidikan.blogspot.com>, diakses 26 Maret 2018 pukul 07. 52 WIB.

## **2. Konsep Tentang Manajemen**

### **a. Pengertian Manajemen**

Pada saat ini manajemen sudah banyak dikenal di kalangan masyarakat secara luas. Setiap organisasi baik yang mencari keuntungan maupun lembaga sosial hampir semuanya menyadari pentingnya manajemen. Istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris "*management*", dipandang dari segi arti kata manajemen berarti pengelolaan. Kamus istilah manajemen mengartikan manajemen sebagai (1) Proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. (2) Pejabat pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan atau organisasi.

Sedangkan ilmu manajemen dapat diberikan suatu pengertian yang cukup sederhana yaitu suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara mencapai suatu tujuan dengan efektif serta efisien dengan menggunakan bantuan / melalui orang lain. Yang dimaksud menggunakan bantuan / melalui orang lain adalah dapat berupa bantuan orang lain dalam wujud pikiran, tenaga serta dapat pula intuisinya.

Secara umum manajemen dapat diidentifikasi sebagai kemampuan atas ketrampilan memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Dan orang yang mengatur tata laksana kegiatan orang-orang yang terlibat pencapaian tujuan itu disebut manajer (pimpinan, ketua,

kepala). Adapun secara khusus dalam dunia pendidikan, manajemen diartikan sebagai memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Dipilih manajemen sebagai aktivitas agar konsisten dengan istilah administrasi dengan administrator dalam mengemban misi sebagai atasan dan sebagai manajer dalam memadukan sumber-sumber pendidikan serta sebagai supervisor dalam membina guru-guru pada proses belajar mengajar.<sup>5</sup>

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an.

قَدَّازُهُ كَانَ يَوْمِ فِي إِلَيْهِ يُعْرَجُ ثُمَّ إِلَى الْأَرْضِ إِلَى السَّمَاءِ مِنَ الْأَمْرِ يُدَبِّرُ  
تَعْدُونَ مِمَّا سَنَةَ الْفِ

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah : 05).<sup>6</sup>

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (*manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam

<sup>5</sup>Faisol Mukhlis, "Peran Manajemen Dalam Pendidikan" <http://www.researchgate>, diakses 26 Maret 2019 pukul 08.35 WIB.

<sup>6</sup>Kementrian Agama, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 415.

ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Sementara manajemen menurut istilah adalah proses mengkoordinasikan aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.

Dengan demikian maka yang disebut dengan manajemen pendidikan Islam sebagaimana dinyatakan Ramayulis adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (ummat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif dan efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>7</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ  
وَانْقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. ( QS. Al Hasr: 18)<sup>8</sup>

<sup>7</sup>Suwatah, “ Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam,” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, volume 4, No. 1, Januari 2017, hlm. 3.

<sup>8</sup>Kementrian Agama, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. ?

Ayat tersebut mengisyaratkan tentang pentingnya sebuah manajemen baik untuk diri sendiri, keluarga maupun organisasi. Sebuah institusi atau organisasi, sebagaimana pendapat Ali bin Abi Thalib yang dikutip Mu'in Abdullah<sup>9</sup>, yaitu:

الحق بلا نظا م يغلبه الباطل بنظا م

Artinya: Kebenaran yang tidak terorganisasi dengan baik, akan dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi dengan baik.

Pernyataan tersebut mengingatkan kita pada urgensi berorganisasi dan ancaman pada kebenaran yang tidak diorganisasi melalui langkah-langkah yang konkret dan strategi-strategi yang mantap. Perkataan Ali ini menginspirasi pendidikan berorganisasi. Dari sisi wadah, organisasi memayungi manajemen, yang berarti organisasi lebih luas dari pada manajemen. Akan tetapi dari sisi fungsi, organisasi merupakan bagian dari fungsi manajemen, yang berarti organisasi lebih sempit daripada manajemen.

Manusia sebagai komponen terpenting sumber daya organisasi mendapat perhatian yang besar dalam Al-Qur'an, baik sebagai makhluk individu, sosial, atau manusia sebagai totalitas makhluk Tuhan yang terdiri dari unsur jasmani dan ruhani. Dalam surat Al-'Ashr tersebut ditegaskan bahwa manusia yang tidak menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya maka ia akan merugi dalam

---

<sup>9</sup>Mu'in Abdullah, "Konsepsi Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Surat Al-, Ashr" *Httpprints.Iain-Surakarta.Ac.Id3012015ts0024.Pdfm Nbbjbb*, Diakses 19 Juli 2018 Pukul 21.23 WIB.

kehidupannya. Bahwa dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan dengan benar, tertib, teratur dan disiplin waktu, proses-prosesnya harus di ikuti dengan baik. Cara-cara seperti ini dalam ilmu pengetahuan modern disebut dengan manajemen.

Manajemen yang diterapkan Nabi Muhammad SAW memang tidak secanggih manajemen modern, tapi sejarah membuktikan bahwa manajemen yang beliau terapkan itu sangat efektif. M. Ahmad Abdul Jawwad yang dikutip Mu'in Abdullah, mengemukakan bahwa terdapat enam rahasia keunggulan manajemen Rasulullah, yaitu: 1) kemampuan memotivasi tim, 2) simple dalam memotivasi, 3) kemampuan berkomunikasi, 4) kemampuan mendelegasikan dan membagi tugas, 5) efektif dalam memimpin rapat, dan 6) kemampuan mengontrol dan mengevaluasi.

Manajemen sebagai proses pengelolaan pekerjaan dan pranata sosial masyarakat menuntut pembedaan nilai-nilai Al-Qur'an, karena itu manajemen dalam Islam mengandung prinsip-prinsip bekerja sama, keadilan, tanggungjawab yang harus melekat pada aktivitas manajemen Islami. Syafaruddin sebagaimana dikutip Mu'in Abdullah, mengemukakan bahwa manajemen Islami diartikan sebagai suatu ilmu manajemen yang berisi struktur teori yang menyeluruh dan konsisten serta dapat dipertahankan dari segi

empirisnya yang di dasarkan pada jiwa dan prinsip-prinsip Islam. Dengan kata lain, manajemen Islami ialah penerapan berbagai prinsip Islami dalam mengelola organisasi untuk kebaikan dan kemajuan manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunah Rasul.

#### **b. Komponen-Komponen Manajemen Pendidikan Islam**

Komponen-komponan yang mutlak harus ada dalam proses pendidikan Islam yaitu manajemen personalia, manajemen kesiswaan, manajemen kurikulum, manajemen keuangan, dan manajemen sarana-prasarana.

##### 1) Manajemen personalia

Manajemen Personalia atau organisasi sekolah merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu para pegawai di sekolah, sehingga mereka dapat membantu atau menunjang kegiatan-kegiatan sekolah khususnya kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Para personel harus dikelola dengan baik agar mereka senantiasa aktif dan bergairah dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Kegiatan administrasi personel meliputi penyiapan atau pengadaan, penataan atau penempatan atau pengangkatan, ujian dinas, kenaikan pangkat atau jabatan, pembinaan, pengembangan, penilaian dan pemberhentian atau pemutusan hubungan kerja.

##### 2) Manajemen Kesiswaan

Peserta didik adalah seorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran. Manajemen Peserta Didik (siswa) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik yang bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib, dan teratur.

### 3) Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan sungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinyu terhadap situasi belajar secara efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah diharapkan. Secara operasional kegiatan administrasi atau manajemen kurikulum itu dapat meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru, peserta didik, dan seluruh sivitas akademika atau warga sekolah atau lembaga pendidikan.

### 4) Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan sekolah merupakan seluruh proses kegiatan yang dilaksanakan atau diusahakan untuk memenuhi biaya operasional sekolah atau pendidikan, sehingga kegiatan operasional pendidikan semakin efektif dan efisien, demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Secara garis besar kegiatannya meliputi pengumpulan atau penerimaan dana, yang sah (dana rutin, SPP, sumbangan BP3, Donasi, dan usaha-usaha lainnya), penggunaan dana, dan pertanggungjawaban dana kepada pihak-pihak terkait yang berwenang.

### 5) Manajemen Sarana Prasarana

Manajemen layanan khusus atau sarana dan prasarana sekolah meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan, dan keamanan sekolah. Dengan sarana dan prasara yang memadai tentu proses pencapaian tujuan sekolah akan lebih efektif dan efisien.<sup>10</sup>

## 3. Fungsi dan Tujuan Manajemen Pendidikan

### a. Fungsi Manajemen Pendidikan

Meskipun cenderung mengarah pada suatu fokus tertentu, para ahli masih berbeda pandangan dalam mendefinisikan manajemen dan karenanya belum dapat diterima secara universal. Namun, demikian terdapat konsensus bahwa manajemen menyangkut derajat keterampilan tertentu. Dalam proses manajemen terlibat

---

<sup>10</sup>Bahrul Alam, “Komponen-Komponen Dasar Manajemen Pendidikan Islam“ <http://maestrodua.blogspot.com>, diakses 26 Maret 2019 pukul 08.57 WIB.

fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*), oleh karena itu manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Fungsi-fungsi manajemen ini berjalan saling berinteraksi dan saling kait mengait antara satu dengan yang lainnya, sehingga menghasilkan apa yang disebut dengan proses manajemen.<sup>11</sup>

Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program. Semua itu dilakukan berdasarkan proses pengambilan keputusan secara ilmiah.

Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggung jawab dan wewenang. Sedangkan alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.

---

<sup>11</sup> Raudatussaadah, "Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon, *Skripsi* (Medan: Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2013), hlm. 14.

Fungsi pemimpin menggambarkan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerjasama.

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi dan mengukur penampilan atau pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur. Kerangka kerja manajemen pendidikan adalah bertolak dari prinsip suatu organisasi yang dibangun untuk mencapai tujuan tertentu dengan sejumlah aktivitas. Maka tujuan pengelolaan manajemen pendidikan adalah memaksimalkan pencapaian tujuan sekolah dan perguruan tinggi. Hal ini penting untuk dicapai agar fungsi kelembagaannya menjadi efektif. Menurut Gamage dan Pang tujuan manajemen pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan pengembangan visi dan sasaran yang ditetapkan.
- 2) Mengarahkan pengembangan strategi dan rencana untuk mencapai tujuan.
- 3) Membangun dan mengkoordinasikan struktur untuk menjalankan program.
- 4) Mengelola sumberdaya untuk mendukung organisasi dan programnya.
- 5) Menghadirkan organisasi dalam target lokal dan masyarakat.
- 6) Menilai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program.

Manajemen dalam konteks pendidikan pada hakikatnya adalah sesuatu yang baru, karena belum lama diperkenalkan didunia pendidikan. Manajemen biasanya dipraktikkan dalam bidang

industri atau perusahaan-perusahaan yang mengejar keuntungan dengan menghasilkan barang dan jasa yang bermutu, sehingga meningkatkan pendapatannya. Manajemen dalam konteks pendidikan pada hakikatnya adalah sesuatu yang baru, karena belum lama diperkenalkan di dunia pendidikan. Manajemen biasanya dipraktikkan dalam bidang industri atau perusahaan-perusahaan yang mengejar keuntungan dengan menghasilkan barang dan jasa bermutu, sehingga meningkatkan pendapatannya.<sup>12</sup>

#### **b. Tujuan Manajemen Pendidikan**

Manajemen pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan. Dalam arti ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Bisa juga diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan lebih bersifat umum untuk semua aktifitas pendidikan pada umumnya, sedangkan manajemen pendidikan lebih khusus lagi mengarah pada manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan Islam. Dalam arti bagaimana menggunakan dan mengelola sumber daya pendidikan Islam secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pengembangan, kemajuan dan kualitas proses dan hasil pendidikan Islam itu sendiri. Sudah barang tentu aspek *manager* dan *leader* yang Islami

---

<sup>12</sup>Raudatussaadah, "Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran ...", hlm. 15

atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam dan/atau yang berciri khas Islam, harus melekat pada manajemen pendidikan Islam.

Dalam menjalankan setiap kegiatan tentunya dibutuhkan suatu usaha yang efisien dan ekonomis karena alasan tersebut begitu dipegang teguh dalam setiap sistem organisasi. Dengan kata lain tingkat pemborosan atau penyalahgunaan sangatlah bertolak belakang dengan prinsip-prinsip organisasi.

Dengan mengetahui identitasnya dan juga kebutuhan tentang manajemen tentu akan dapat menentukan apa tujuan manajemen itu sendiri. Mengingat manajemen sebenarnya adalah alat dari suatu organisasi, maka adanya alat tersebut tentunya memiliki tujuan.

Lembaga pendidikan Islam bisa dikategorikan sebagai lembaga industri mulia (*nobel industri*) karena mengembang misi ganda yaitu profit sekaligus sosial. Misi profit yaitu, untuk mencapai keuntungan, ini dapat dicapai ketika efisiensi dan efektifitas dana bisa tercapai, sehingga pemasukan (*income*) lebih besar daripada biaya operasional. Misi sosial bertujuan untuk mewariskan dan menginternalisasikan nilai luhur. Misi kedua ini dapat dicapai secara maksimal apabila lembaga pendidikan Islam tersebut memiliki modal *human-capital* dan *social capital* yang memadai dan juga memiliki tingkat keefektifan dan efisiensi yang tinggi. Itulah sebabnya mengelola lembaga pendidikan Islam tidak hanya dibutuhkan profesionalisme yang tinggi, tetapi juga misi niat suci

dan mental berlimpah, sama halnya dengan mengelola *noble industry* yang lain, seperti rumah sakit, panti asuhan, yayasan sosial, lembaga riset atau kajian dan lembaga swadaya masyarakat.

Sumber daya pendidikan Islam itu setidaknya menyangkut peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan (termasuk di dalamnya tenaga administrasi), kurikulum atau program pendidikan, sarana/prasarana, biaya keuangan, informasi, proses belajar mengajar atau pelaksanaan pendidikan, lingkungan, *output* dan *outcome* serta hubungan kerjasama/kemitraan dengan *stakeholder* dan lain-lain, yang ada pada lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen pendidikan Islam adalah agar segenap sumber, peralatan ataupun sarana yang ada dalam suatu organisasi tersebut dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga dapat menghindarkan sampai tingkat seminimal mungkin segenap pemborosan waktu, tenaga, materil, dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Sumber daya yang dimobilisasi dan dipadukan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tentunya meliputi apa yang disebut 3 M (man, money, dan material), dan semua itu tidak hanya terbatas yang ada di sekolah/madrasah atau pimpinan perguruan tinggi Islam. Berkomunikasi, bekerja sama dengan berbagai pihak yang terkait baik kedalam maupun keluar sangat membantu dan

menentukan kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya, itulah proses dari manajemen.<sup>13</sup>

#### **4. Tinjauan Tentang Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Terry memberikan definisi: “*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actualizing and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*” maksudnya bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan sumber manusia dan sumber lain.<sup>14</sup> Sejalan dengan itu Jones dan George, Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, sertapengendalian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untukmencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>15</sup>

Dengan demikian, mengacu pada keterangan di atas, maka demi keefektifan manajemen pembelajaran, guru di sini sebagai pemimpin pembelajaran harus dapat mencapai dan melaksanakan fungsi dari manajemen yaitu diantaranya, perencanaan,

---

<sup>13</sup>A, Fathoni, “Konsep manajemen Pendidikan Islam...”, hlm. 105-107

<sup>14</sup>Abdul Malik, “Manajemen Pembelajaran Pendidikan...”, hlm. 16.

<sup>15</sup>Mamduh Hanafi “Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen”  
*http://www.Pustaka.ut.ac.* diakses 31 Maret 2019 pukul 09.18 WIB.

pelaksanaan dan evaluasi yang dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran.

peneliti dapat memberikan batasan mengenai unsur-unsur yang terkandung dalam manajemen. Oleh karena dalam pembelajaran dibutuhkan manajemen, maka bertolak dari pendapat-pendapat di atas dapat diklasifikasikan manajemen pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian.

#### **a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

##### 1) Persiapan Guru dalam Pembelajaran

Persiapan Guru dalam Pembelajaran Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam selalu mempersiapkan perangkat pembelajarannya. Dalam merencanakan pembelajaran guru pendidikan agama Islam merujuk pada silabus yang telah ada. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam merencanakan pembelajaran adalah meliputi :

- a) Membuat program tahunan (Prota)
- b) Membuat program semester (prose.),
- c) Menentukan KKM
- d) Membuat Pemilahan KD
- e) Menentukan Minggu Efektif
- f) Dan membuat Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP), dengan menentukan komponen sebagai berikut ;
  - (1) Identitas Mata Pelajaran;
  - (2) Standar Kompetensi;
  - (3) Kompetensi Dasar;
  - (4) Indikator Tujuan Pembelajaran;
  - (5) Materi Ajar;
  - (6) Metode Pembelajaran;
  - (7) Langkah-langkah Pembelajaran;
  - (8) Sarana dan Sumber Belajar;

## (9)Penilaian dan Tindak Lanjut.

## 2. Persiapan Materi Pelajaran

Materi-materi yang disajikan oleh para guru diambil dari buku paket yang telah tersedia dan berbagai sumber untuk menambah dan luasnya pengetahuan, perbendaharaan agar guru lebih kualitas dan menguasai materi yang disajikan , guru pendidikan agama Islam juga mempertimbangkan kondisi siswa dan kesesuaian dengan lingkungan sekitar.<sup>16</sup>

**b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini tidak terlepas dari proses perencanaan yang telah diuraikan di muka, tentunya sudah dalam bentuk wujud rencana atau program kegiatan. Dengan kata lain, pelaksanaan kegiatan ini merupakan implementasi rencana atau program yang telah dibuat dalam proses perencanaan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan para guru melalui tahapan sebagai berikut;<sup>17</sup>

## 1) Persiapan dikelas

Sebelum mengajar guru melakukan persiapan kelas dengan melakukan persiapan dan pengecekan materi belajar, alat peraga, media pengajaran agar betul-betul siap sehingga tidak ada yang tertinggal. Langkah selanjutnya guru adalah;

## 2) Membuka pelajaran

Kegiatan ini adalah setelah persiapan sudah dianggap cukup, kemudian guru membuka pelajaran dengan;

- a) Mengucapkan salam pembuka kepada siswa
- b) Menyiapkan siswa agar tenang dan memimpin do'a bersama
- c) Mengabsen siswa dan menulis jurnal kelas yang telah tersedia
- d) Menyampaikan informasi
- e) Memotivasi siswa

---

<sup>16</sup>Sunarsih, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas Kabupaten Banyumas", *Tesis*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017), hlm. 27.

<sup>17</sup>Sunarsih, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan ...", hlm. 105.

### 3) Pelaksanaan

Setelah rangkain persiapan yang dilakukan guru dan siswa terlihat siap kemudiann guru melakukan

#### a) Pree test

Pree test ini dilakukann oleh guru-guru dalamrangka guru menjajagi kemampuan siswa, mengingat kembali materi sebelumnya.

#### b) Teknik Pembelajaran

Yaitu guru mennyampaikan langkah –lanngkah belajar yang akan ditempuh pada pembelajaran yang akan berlangsung.

#### c) Penyapaian Materi

Yaitu guru menyampaikan materi yang diperlukan dalam pembelajaran yang berlangsung dengan metode yang dirumuskan pada perencanaan pembelajaran.

#### d) Latihan-latihan

Yaitu guru mencoba kepada siswa secara kelompok atau perorangan mengerjakan latihan –latihan sesuai dengan rencana pelajaran yang dibuat baik secara lesan atau tulisan.

#### e) Evaluasi

Yaitu tahap akhir pembelajaran guru memberikan post tes baik secara lisan atau tertulis kepada siswa , agar guru mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.<sup>18</sup>Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pengembangan kurikulum menurut Rusman ada 5 langkah yang harus dilakukan guru, yakni:

- (1) Perencanaan proses pembelajaran.
- (2) Prinsip-prinsip penyusunan.
- (3) Rencana pelaksanaan pembelajaran.
- (4) Pelaksanaan proses pembelajaran.
- (5) Penilaian hasil pembelajaran.
- (6) Pengawasan proses pembelajaran.

Agama Islam merupakan agama yang diturunkan Allah Swt.

kepada seluruh umat manusia. Sebab, agama Islam menanamkan prinsip keadilan yang merata dikalangan umat manusia walau musuh sekalipun dan mampu melenyapkan diskriminasi ras, sukuisme, fanatisme tercela dan rasa golongan yang negatif

---

<sup>18</sup>Sunarsih, “Manajemen Pembelajaran Pendidikan ... hlm. 106.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menanamkan nilai-nilai yang Islami ke dalam hati sanubari umat manusia khususnya umat muslim. Dalam ajaran Islam, tidak ada satu orang muslimpun yang ingin dilihat oleh Allah Swt. berbuat dosa, berbuat salah dan melakukan perbuatan-perbuatan yang buruk dan melanggar nilai-nilai dan norma-norma baik *habuluminallah* maupun *habluminannash*. pendidikan Islam merupakan pengembangan pikiran, penataan perilaku, pengaturan emosional, hubungan peranan manusia dengan dunia. pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam itu harus diajarkan dan dilaksanakan. Sebab tidak mungkin manusia akan tahu dengan sendirinya cara pelaksanaan ibadah seperti shalat dan yang lainnya bila tidak melalui proses pembelajaran. Islam memandang pengetahuan (ilmu) sebagai suatu yang suci, sebab pada akhirnya semua pengetahuan menyangkut semacam aspek dari manifestasi Tuhan kepada manusia. Pandangan yang suci tentang pengetahuan inilah yang

mewarnai keseluruhan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam.<sup>19</sup>

### **c. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Selama ini pelaksanaan evaluasi pendidikan agama Islam belum ideal. Karena dalam penilaian sering terjadi banyaknya pengajar cara melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik tidak secara teratur dan menyambung dari waktu ke waktu serta aspek yang dinilai untuk hasil belajar kebanyakan diambilkan dari aspek kognitif saja, sehingga tujuan dalam pembelajaran yang telah direncanakan tidak tercapai dengan baik, atau seorang pendidik tidak memiliki catatan atau perhatian khusus sehingga peserta didik belajarnya tidak sungguh-sungguh karena merasa tidak diawasi dan tidak dimonitor perkembangan kemampuannya, yang pada akhirnya masalah yang paling rumit dalam sistem pendidikan, yaitu kurangnya evaluasi yang efektif. Evaluasi yang efektif dan efisien dilakukan secara kontinu serta menyeluruh diharapkan pendidik dapat memperoleh gambaran secara utuh tentang prestasi dan kemajuan proses serta hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Sehingga pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang menekankan evaluasi yang berkesinambungan,

---

<sup>19</sup>Suyadi, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan LaisKabupaten Musi Banyuasin"[http: www. jurnal.radenfatah.ac](http://www.jurnal.radenfatah.ac), diakses 26 Maret 2019 pukul 20.48 WIB.

mengacu pada tujuan tetapi juga komprehensif meliputi: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>20</sup>

Evaluasi dalam Pendidikan agama merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologis dan spiritual religius peserta didik. Karena sosok pribadi yang diinginkan oleh Pendidikan Islam bukan hanya pribadi yang bersifat religius, tetapi juga memiliki ilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakat. Tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh peserta didik, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Disamping itu agar guru dapat menilai daya guna pengalaman dan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sekaligus mempertimbangkan hasilnya serta metode mengajar dan sistem pengajaran yang dipergunakan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Ahmad Saifulloh dan Imam Safi'I, "Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo), Vol. 01, No. 01, 2017 ([http: www. sejournal.unida.gontor.ac.id/index](http://www.sejournal.unida.gontor.ac.id/index), diakses 26 Maret 2019 pukul 20.26 WIB)

<sup>21</sup>Fachruri, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Gongseng Satu AtapKecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang", *Skripsi* (IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 2-3.

**d. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

1. Faktor-faktor yang mendukung manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:<sup>22</sup>

a) Sikap mental guru

Para guru hendaknya menyadari tentang perlunya pembaharuan strategi belajar mengajar, untuk itu para konsentatif diharapkan mengikuti tentang pembaharuan tersebut. Sehingga mempunyai kesiapan mental untuk melaksanakan pendekatan belajar aktif sebagai hasil dari adanya pembaharuan pendidikan.

b) Kemampuan guru

Para guru hendaknya mempunyai beberapa kemampuan yang dapat mrenunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai isi pokok belajar pendidikan agama Islam yang akan disampaikan dalam mengajar.

c) Penyediaan alat media

Dalam kegiatan belajar mengajar maka alat atau media sangat diperlukan agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

---

<sup>22</sup>Miss Nurinee Awae, "Manajemen Pembelajaran Agama Islam Pada Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Di Patani (Selatan Thailand)", *Skripsi* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2017), hlm. 13.

#### d) Kelengkapan kepustakaan

Kepustakaan sebagai kelengkapan dalam menunjang keberhasilan pengajaran, hendaknya diisi dengan berbagai buku yang relevan sebagai upaya pengayaan terhadap pengetahuan dan pengalaman siswa. Semakin siswa banyak membaca buku akan semakin pulak banyak pengetahuan yang di miliki sehingga wawasan siswa dan wawasan siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah dan pada akhirnya tujuan pengajaran akan mudah tercapai secara efektif dan efesien.

Menurut Zuhairini yang dikutip oleh Miss Nurinee Awae, ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan keputusan dan lingkungan.

#### 2. Faktor-faktor yang menghambat manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun faktor yang menghambat manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, waktu dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak

bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.<sup>23</sup>

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam kesulitan belajar, di antara faktor lingkungan masyarakat meskipun faktor genetik memiliki faktor penting dalam belajar anak. Lingkungan masyarakat yang tidak baik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terhambatnya proses belajar siswa. Beberapa contoh kongkrik dalam hal pendidikan yang di pengaruhi oleh lingkungan social budaya yang kurang baik adalah:

a) Lingkungan sosial

Pembangunan gedung sekolah yang berada dekat dengan hiruk-pikuk lalulintas akan menimbulkan kegaduhan di dalam kelas. Sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Seseorang individu yang ingin di terima eksistensi atau keberadaannya dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan keberadaan dirinya itu sendiri.

b) Teman bergaul

Hubungan yang baik di antara teman sebaya akan membantu perkembangan aspek soaial anak secara normal yang juga kekurangan persiapan guru mata pelajaran

---

<sup>23</sup>Miss Nurinee Awae, "Manajemen Pembelajaran Agama Islam ...",hlm. 15.

dalam menyikapi perubahan kurikulum serta menyiapkan materi.

c) Faktor sekolah

Meskipun faktor genetic memiliki pengaruh yang kuat dalam menentukan kemajuan siswa dalam belajar. Faktor sekolah juga memiliki faktor penting dalam belajar anak yaitu metode mengajar metode ini adalah cara yang digunakan oleh guru di dalam mengajar. Mengajar sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi proses belajar siswa dimana membuat proses pembelajaran tidak afektif.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian terdahulu adalah merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini antara lain:

1. Hasil penelitian Ervina Irawati (2007) dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar” menyimpulkan bahwa bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut: a) Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, b) pelaksanaan perencanaan Pendidikan Agama Islam, dan c) evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Hasil penelitian Surawan (2010) dalam skripsinya yang berjudul: "Manajemen Pendidikan Islam (Studi Kasus di Sekolah Dasar Standar Nasional Muhammadiyah Parakan Teanggung Tahun 2008/2009)" menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam, merupakan sistem manajemen berbasis sekolah (MBS) SD Muhammadiyah Parakan berbasis sekolah, di antaranya yaitu: kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan (Personal sekolah/pegawai), kesiswaan, keuangan dan pembiayaan. Sarana dan prasarana pendidikan, kerjasama sekolah dan masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan.
3. Hasil penelitian Binti Roikhatul Jannah (2010) dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Manajemen Program Akselerasi Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang" menyimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dengan: a.) perencanaan pembelajaran, b.) Pengorganisasian pembelajaran, c.) Penggerakan pembelajaran, dan d.) Pengawasan pembelajaran.

Menyangkut kajian terdahulu ini, persamaannya adalah dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang manajemen pembelajaran.

Sedangkan perbedaannya adalah yang diteliti oleh peneliti manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam. Namun yang terdapat dikajian terdahulu "Manajemen Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar” hanya membahas bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut: a) Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, b) pelaksanaan perencanaan Pendidikan Agama Islam, dan c) evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sementara yang diteliti peneliti adalah perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan kajian terdahulu di atas, telah mengungkapkan bahwa manajemen dalam pembelajaran sangat berperan dalam pendidikan. Maka dari itu peneliti ingin melihat bagaimana manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Pondok Pesantren Baitur Rahman yang terletak di daerah pertanian itu, memiliki luas areal sekitar 2 H dan merupakan status kepemilikan milik pimpinan yayasan Pondok Pesantren Baitur Rahman Bapak H. Abdurrahman Siregar S. Pd.<sup>1</sup>

#### **B. Jenis Dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>2</sup>

Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif yakni penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.<sup>3</sup> Pendekatan dalam penelitian kualitatif yang dipakai oleh peneliti ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan keadaan tertentu.

---

<sup>1</sup>Sumber Data Dokumen Pondok Pesantren Baitur Rahman Tahun 2013.

<sup>2</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

<sup>3</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber yaitu sumber data primer dan data skunder yakni:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yaitu seluruh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara yang berjumlah empat orang yaitu guru Pendidikan Agama Islam, guru Akidah Akhlak, guru Sejarah Kebudayaan Islam dan guru Fiqih.
2. Sumber data sekunder atau sumber data pelengkap dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, waktu, peristiwa tujuan dan perasaan.

Dengan observasi sebagai alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis.<sup>4</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>5</sup>

Dalam hal ini penulis mengadakan dialog langsung dengan responden penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat, khususnya yang menyangkut manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

## 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar dan lain-

---

<sup>4</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Padangsidempuan: Citapustaka Media, 2014), hlm. 120.

<sup>5</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 127

lain sebagainya.<sup>6</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini akan mencari informasi (data) dengan melihat dokumen-dokumen yang ada pada guru-guru Pendidikan Agama Islam dan kepala Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman. Sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, yang mana melalui alat ini akan memberi peluang bagi peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi sebelumnya.

#### **E. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitian, adapun teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu penulis harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penulisan.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, dan kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan sesuai.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang digunakan peneliti dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk

---

<sup>6</sup>Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 129

keperluan pengecekan atau dapat juga digunakan peneliti sebagai perbandingan atas data tersebut.<sup>7</sup>

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam analisis data, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti. Adapun langkah-langkah menganalisis menurut Lan Dey yang dikutip Lexi J Moleong adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah langkah pertama identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan bagian yang teresil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
2. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan edalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Setiap kategori diberi nama disebut *lebel*.
3. Sintesisasi adalah mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya dan diberi nama/lebel lagi.
4. Menyusun 'Hipotesis Kerja' adalah dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori *Substantive* (yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data).<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Asara, 2003), hlm. 641.

<sup>8</sup>Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2013), hlm. 288-289.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

Yayasan Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara Jln. Aek Godang km. 9, didirikan pada tahun 1987 yang di pimpin oleh Syekh Sahbuddin Siregar dan kemudian diambil oleh anaknya H. Abdul Rahman Siregar, S.Pd, I sampai pada saat ini beliau tetap menjadi pemimpin di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang, adapun akte Pondok Pesantren ini pada No. 10-Tanggal 19 Februari 1999, dan madrasah tersebut tercatat pada kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara Tahun Pelajaran 1987-1988.<sup>1</sup>

Pesantren ini didirikan bertujuan untuk memberikan pendidikan yang seimbang antara ranah afektif, kognitif dan psikomotorik, seimbang antara pendidikan umum dan pendidikan keagamaan sehingga lulusnya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan serta masyarakat yang bersih dan berwibawa.

---

<sup>1</sup>Abdul Rahman Siregar, Kepala Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman, wawancara, di Madrasah Aliyah Swasta Baiturrahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara pada tanggal 21 Mei 2019.

## **2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara**

### **a. Visi**

Menciptakan generasi berilmu amaliyah dan beramal ilmiah.

### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan prestasi akademik mulia
- 2) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti tulus
- 3) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler
- 4) Meningkatkan minat baca
- 5) Meningkatkan penerapan hafidz Al-Qur'an dan praktek ibadah
- 6) Meningkatkan wawasan.<sup>2</sup>

## **3. Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Baitur Rahman Parau Desa Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara sudah memadai dan dapat mendukung untuk kelancaran proses belajar mengajar dan alat-alat yang dipergunakan dalam pembelajaran tersebut masih dipakai untuk lebih jelasnya dilihat pada Tabel I di bawah ini

---

<sup>2</sup>Abdul Rahman Siregar, Kepala Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman, wawancara, di Madrasah Aliyah Swasta Baiturrahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara pada tanggal 21 Mei 2019.

**Tabel 4.1**  
**Ketersediaan Sarana dan Prasarana**

<b>No</b>	<b>Sarana dan prasarana</b>	<b>Baik</b>	<b>Rusak</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>Ruang Belajar</b>	<b>12</b>	<b>-</b>	<b>12</b>
<b>2</b>	<b>Ruang Kepala Sekolah</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>1</b>
<b>3</b>	<b>Ruang Guru</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>1</b>
<b>4</b>	<b>Ruang Tata Usaha</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>1</b>
<b>5</b>	<b>Perpustakaan</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>1</b>
<b>6</b>	<b>Laboratorium</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>2</b>
<b>7</b>	<b>Aula</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>1</b>
<b>8</b>	<b>Meja/Kursi Belajar</b>	<b>687</b>	<b>112</b>	<b>675</b>
<b>9</b>	<b>Masjid/Mushallah</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>2</b>
<b>10</b>	<b>Papan Tulis</b>	<b>24</b>	<b>-</b>	<b>24</b>
<b>11</b>	<b>Papan Data</b>	<b>7</b>	<b>-</b>	<b>7</b>
<b>12</b>	<b>Komputer</b>	<b>10</b>	<b>-</b>	<b>10</b>
<b>13</b>	<b>Lemari</b>	<b>7</b>	<b>-</b>	<b>7</b>
<b>14</b>	<b>Kantin</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>2</b>
<b>15</b>	<b>Jam Dinding</b>	<b>6</b>	<b>-</b>	<b>6</b>
<b>16</b>	<b>Posko Satpam</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>1</b>
<b>17</b>	<b>Telephone</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>1</b>
<b>18</b>	<b>Kamar Mandi</b>	<b>4</b>	<b>-</b>	<b>4</b>
<b>19</b>	<b>Asrama Putra</b>	<b>6</b>	<b>-</b>	<b>6</b>
<b>20</b>	<b>Asrama Putri</b>	<b>5</b>	<b>-</b>	<b>5</b>

<b>21</b>	<b>WC Guru</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>2</b>
<b>22</b>	<b>WC Siswa</b>	<b>4</b>	<b>-</b>	<b>4</b>
<b>23</b>	<b>Lapangan Olahraga</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>2</b>

Sumber data: Papan data Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang tahun 2015

#### **4. Keadaan Guru**

Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan benar apabila didukung oleh guru yang profesional, keadaan guru di Yayasan Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada data berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Guru di Pesantren Baitur Rahman**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Ijazah</b>	<b>Jabatan</b>
<b>1</b>	<b>H. Abdul Rahman Siregar S.Pd.I</b>	<b>SI</b>	<b>Kepala Sekolah</b>
<b>2</b>	<b>H. Amiruddin Siregar A.Ma. Pd</b>	<b>SI</b>	<b>Wakil MA</b>
<b>3</b>	<b>H. Muslim Siregar S.Pd.I</b>	<b>SI</b>	<b>Wakil Mts</b>
<b>4</b>	<b>HJ. Mastawi Batubara</b>	<b>D3</b>	<b>Bendahara</b>
<b>5</b>	<b>Faqih Usman Harahap</b>		<b>Guru Kitab Fikih</b>
<b>6</b>	<b>Muhammad Yaqub Harahap</b>		<b>Guru Kitab Tafsir</b>

7	<b>Mudin Damanik S.Ag</b>	<b>S2</b>	<b>Guru SKI</b> <b>Mts</b>
8	<b>Mikrot Siregar S.Pd.I</b>	<b>SI</b>	<b>Guru Kitab</b> <b>Hadis</b>
9	<b>Primadona Siregar S.Pd.I</b>	<b>SI</b>	<b>Tata Usaha</b>
10	<b>Risnawati S.Sos</b>	<b>SI</b>	<b>Guru</b> <b>Sosiologi</b>
11	<b>Ika Herawati S.Pd</b>	<b>SI</b>	<b>Guru</b> <b>Matematika</b>
12	<b>Irma Suryani Harahap S.Pd</b>	<b>SI</b>	<b>Guru</b> <b>Ekonomi dan</b> <b>Akuntansi</b>
13	<b>Irma Suryani S.Pd</b>	<b>SI</b>	<b>Guru Fikih</b>
14	<b>Ali Imran Harahap S.Pd</b>	<b>SI</b>	<b>Guru</b> <b>Matematika</b> <b>MA</b>
15	<b>Siti Hartina Harahap S.Pd</b>	<b>SI</b>	<b>Guru Bahasa</b> <b>Inggris</b>
16	<b>Anni Afrita Harahap S.Pd</b>	<b>SI</b>	<b>Guru Bahasa</b> <b>Indonesi</b>
17	<b>Hotnida Sitompul S.Pd</b>	<b>SI</b>	<b>GuruGeografi</b>
18	<b>Fatimah Batubara S.Pd</b>	<b>SI</b>	<b>Guru SKI</b> <b>MA</b>

<b>19</b>	<b>Ahmad Solahuddin S.Pd.I</b>	<b>SI</b>	<b>Guru Bahasa Arab</b>
<b>20</b>	<b>Irdawati S.Pd</b>	<b>SI</b>	<b>Guru Qur'an Hadits Mts</b>
<b>21</b>	<b>Enni Suryani Pane S.Pd.I</b>	<b>SI</b>	<b>Guru Nahwu</b>
<b>22</b>	<b>Rosidah Ritonga S.Pd</b>	<b>SI</b>	<b>Guru Bahasa Inggris</b>
<b>23</b>	<b>Saddam Husein Siregar S.Pd. I</b>	<b>SI</b>	<b>Sekretaris</b>
<b>24</b>	<b>Maria Ritonga S.Pd.I</b>	<b>SI</b>	<b>Guru Bahasa Arab</b>
<b>25</b>	<b>Dra. Netti Herawati</b>	<b>SI</b>	<b>Guru Pkn</b>
<b>26</b>	<b>Abdul wahid S.Pd</b>	<b>SI</b>	<b>Guru Fikih, Kitab Mantik dan Kitab Bayan</b>
<b>27</b>	<b>Ansor Nasaruddin Hasibuan</b>		<b>Guru Bahasa Inggris</b>
<b>28</b>	<b>Pahrul Rozi Harahap</b>		<b>Guru Kitab Hadis</b>
<b>29</b>	<b>Hasanuddin Harahap</b>		<b>Guru Nahwu</b>
<b>30</b>	<b>Muhammad Yaqub Siregar</b>		<b>Guru Nahwu dan Sorof</b>

Sumber Data: Papan Data pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang Tahun 2015-2016

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa guru yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara ini apabila dilihat dari latar belakang pendidikan guru-guru yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara sudah sarjana tingkat pendidikan yang demikian sudah tentu memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola dan mengembangkan Yayasan Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara ini, karena syarat menjadi guru dilihat dari segi teknis adalah Sarjana Pendidikan (S.Pd) yang dibuktikan dengan ijazah, seorang yang berijazah pendidikan guru dinilai sudah mampu mengajar, mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

##### **5. Keadaan Siswa**

Siswa merupakan objek didik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Yayasan Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Berdasarkan data yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara ini, maka keadaan siswa di Yayasan Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang

Lawas Utara tersebut untuk tahun ajaran 2018-2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Siswa/Siswi Yayasan Pondok Pesantren Baitur Rahman**  
**Desa Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas**  
**Utara**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	42	47	89
2	VIII	44	41	85
3	IX	46	45	91
4	X	42	47	89
5	XI	45	39	84
6	XII	40	35	67
<b>Jumlah</b>		<b>260</b>	<b>254</b>	<b>514</b>

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Tinjauan Tentang Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan wawancara penulis dengan empat orang guru Pendidikan Agama Islam, responden mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar masing-masing menyusun RPP yang bertujuan untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar.

1) langkah-langkah yang dilakukan dalam merencanakan pembelajaran pendidikan Agama Islam

Hasil wawancara dengan ibu Fatimah Batubara S.Pd. I menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam merencanakan pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu:

“Dalam rangka mencapai hasil belajar yang efektif, seorang guru harus membuat persiapan mengajar sebagai pedoman dalam mengajar yang disebut dengan RPP dengan mencantumkan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi standar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.”<sup>3</sup>

Hal senada sebagaimana diungkapkan bapak Abdul Wahid S.Pd. I bahwa:

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu disusun dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan kata lain, agar tujuan pembelajaran itu tercapai, maka semua komponen yang tercantum dalam RPP, menyusun program tahunan (Prota), menyusun program semester (Prosem) harus diorganisasikan sebaik mungkin”.<sup>4</sup>

Sebagaimana pendapat Ibu Irma Suryani, S.Pd bahwa :

“Perencanaan pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan seorang guru agar proses belajar mengajar mencapai tujuan yang maksimal, tanpa perencanaan tujuan tidak akan tercapai, untuk itu dalam pembelajaran diperlukan RPP yang memuat indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode yang digunakan, kegiatan belajar mengajar, sumber belajar dan penilaian”.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Fatimah Batubara, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara, pada tanggal 22 Mei 2019.

<sup>4</sup>Abdul Wahid, Guru Fikih, *Wawancara* di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara, pada tanggal 22 Mei 2019.

<sup>5</sup>Irma Suryani, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara, pada tanggal 22 Mei 2019.

Dalam kesempatan yang lain bapak H. Amiruddin Siregar A.Ma.Pd menambahkan:

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan hal yang sangat urgen karena menyangkut aktivitas guru dan siswa di dalam kelas, dalam RPP itu harus jelas dicantumkan komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari indikator, tujuan pembelajaran, materi standar, metode belajar, kegiatan belajar mengajar, pemilihan kompetensi dasar (KD) menentukan Minggu efektif dan sumber belajar serta penilaian”.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran masing-masing guru Pendidikan Agama Islam memiliki cara yang sama, yakni dengan mencantumkan komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari indikator, tujuan pembelajaran, materi standar, metode pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, sumber belajar dan penilaian. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara memang menyusun program tahunan, menyusun program semester, menentukan KKM dengan merujuk kepada Departemen pendidikan, pemilihan KD dengan merujuk kepada Departemen Pendidikan, menentukan minggu efektif dengan merujuk kepada Departemen pendidikan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran RPP.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Amiruddin Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara, pada tanggal 22 Mei 2019.

<sup>7</sup> Observasi tanggal 17 Juni 2019.

Adapun peran bapak H. Abdul Rahman Siregar S.Pd.I dalam mensosialisasikan perencanaan Pembelajaran memang sangat dibutuhkan karena proses atau program yang dilaksanakan bukanlah hal yang sederhana. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak H. Abdul Rahman Siregar S.Pd.I bahwa:

“Dengan adanya RPP, seorang guru bisa memberikan pelajaran dengan baik, karena ia dapat menghadapi situasi di dalam kelas secara tegas, mantap dan fleksibel. Biasanya pelajaran tidak selamanya sejalan seperti yang diharapkan, untuk itu seorang guru harus selalu siap untuk menemukan cara baru. Guru yang membuat rencana terlalu sempit laksana seorang yang berjalan di atas seutas tali, ia tidak bisa menghadapi alternatif-alternatif atau kemungkinan-kemungkinan lain”.<sup>8</sup>

2. melaksanakan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam pada klasifikasi perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam melakukan persiapan mengajar yang merujuk kepada silabus yang telah ada dan menyusun materi dari sumber paket yang telah tersedia.

Hasil wawancara dengan ibu Fatimah Batubara S.Pd.I yaitu:

“Dalam melaksanakan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam pada klasifikasi perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sudah melakukan persiapan mengajar yang merujuk kepada silabus yang telah ada dan menyusun materi dari sumber paket yang telah tersedia”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Abdul Rahman Siregar, Kepala Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman, wawancara, di Madrasah Aliyah Swasta Baiturrahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara pada tanggal 21 Mei 2019.

<sup>9</sup>Fatimah Batubara, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara, di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara, pada tanggal 22 Mei 2019.

Hal senada sebagaimana diungkapkan bapak Abdul Wahid S.Pd.I bahwa:

“pelaksanakan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam pada klasifikasi perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sudah melakukan persiapan mengajar yang merujuk kepada silabus yang telah ada dan menyusun materi dari sumber paket yang telah tersedia”<sup>10</sup>

Sebagaimana pendapat Ibu Irma Suryani, S.Pd bahwa :

“pelaksanakan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam pada klasifikasi perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sudah melakukan persiapan mengajar yang merujuk kepada silabus yang telah ada dan menyusun materi dari sumber paket yang telah tersedia”.<sup>11</sup>

Dalam kesempatan yang lain bapak H. Amiruddin Siregar A.Ma. Pd menambahkan:

“pelaksanakan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam pada klasifikasi perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sudah melakukan persiapan mengajar yang merujuk kepada silabus yang telah ada tetapi terkadang cara belajarnya tidak monoton merujuk kepada RPP tetapi penyusunan materi dari sumber paket yang telah tersedia”.<sup>12</sup>

Selain dari ungkapan-ungkapan di atas, Dengan perencanaan yang baik, seseorang akan tumbuh menjadi seorang guru yang baik. Seseorang bisa menjadi guru yang baik adalah berkat pertumbuhan, pengalaman dan belajar yang terus menerus. Seorang guru hendaknya dapat melihat dan dapat menggunakan prinsip-prinsip

---

<sup>10</sup>Abdul Wahid, Guru Fikih, *Wawancara* di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara, pada tanggal 22 Mei 2019.

<sup>11</sup>Irma Suryani, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara, pada tanggal 22 Mei 2019.

<sup>12</sup>Amiruddin Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara, pada tanggal 22 Mei 2019.

umum di dalam situasi yang khusus dan sebaliknya melihat hal-hal yang khusus di dalam situasi yang umum.<sup>13</sup>

Selain dari hal di atas adapun dukungan bapak H. Abdul Rahman Siregar S.Pd.I, yaitu:

“Dengan adanya proses perencanaan pembelajaran, dapat mengurangi kecemasan dan ketidakpastian dalam menyampaikan materi pelajaran, sekaligus menghindari terjadinya kesimpangsiuran dalam memberi materi pelajaran”.<sup>14</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya perencanaan pembelajaran, dengan adanya perencanaan, segala kemungkinan yang tidak diinginkan dapat dihindari.

#### **b) Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

- 1) Melaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam pada klasifikasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sebelum mengajar melakukan persiapan dan pengecekan materi belajar, alat peraga dan media pembelajaran.

Mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, bapak Abdul Wahid S.Pd.I menjelaskan bahwa:

“Dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan agama Islam dilaksanakan di dalam kelas dan sebelum mengajar melakukan persiapan dan pengecekan materi belajar, alat peraga dan media pembelajaran, memberikan latihan kepada siswa dan memberikan evaluasi dan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan, tapi tidak

---

<sup>13</sup>Abdul Rahman Siregar, Kepala Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman, wawancara, di Madrasah Aliyah Swasta Baiturrahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara pada tanggal 21 Mei 2019.

<sup>14</sup>Abdul Rahman Siregar, Kepala Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman, wawancara, di Madrasah Aliyah Swasta Baiturrahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara pada tanggal 21 Mei 2019.

tertutup kemungkinan prosesnya berlangsung di luar kelas, tapi masih dalam jadwal yang telah ditentukan, misalnya kalau materinya berkenaan dengan pengurusan jenazah, otomatis prakteknya di luar ruangan”.<sup>15</sup>

Sejalan dengan itu, bapak bapak H. Amiruddin Siregar A.Ma.

Pd menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sebelum mengajar melakukan persiapan dan pengecekan materi belajar, mengucapkan salam pembuka menyiapkan sisiwa agar tenang belajar, mengabsen dan menyiapkan alat peraga, memberikan pree test kepada siswa dilaksanakan di dalam ruangan dan kegiatannya telah terprogram, hanya saja dalam pelaksanaannya masih banyak menghadapi kendala dan hambatan dari sana-sininya, hambatan yang dimaksud terletak pada keterbatasan sarana dan fasilitas belajar, serta keterbatasan waktu dalam pembelajaran sehingga penerapan metode juga terbatas”.<sup>16</sup>

Adapun ungkapan dari ibu Irma Suryani, S.Pdmengenai pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

“Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sebelum mengajar melakukan persiapan dan pengecekan materi belajar, memotivasi siswa memotivasi siswa disini maksudnya dalam memotivasi siswa berbagai macam cara perlu dilaksanakan, misalnya dengan memberikan pujian kepada siswa yang bisa menyelesaikan tugas dengan benar, dengan memberikan hadiah kepada siswa yang mendapat ranking dan memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi. Hadiah yang diberikan kepada siswa bukanlah semata-mata dilihat dari kuantitas dan bentuk barangnya, akan tetapi hal itu dilakukan untuk membangkitkan motivasi siswa yang lain”.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Abdul Wahid, Guru Fikih, *Wawancara* di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman DesaParau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara, pada tanggal 22 Mei 2019.

<sup>16</sup>Amiruddin Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman DesaParau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara, pada tanggal 22 Mei 2019.

<sup>17</sup>Irma Suryani, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, diMadrasah Aliyah SwastaBaitur Rahman DesaParau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara, pada tanggal 22 Mei 2019.

Sejalan dengan itu,ungkapan dari ibu Fatimah Batubara S.Pd.I mengenai pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

“Sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang pertama yang dilakukan yaitu mempersiapkan materi pembelajaran kemudian menyiapkan media apa adanya, karena media di madrasah ini masih belum memadai sehingga sering kali pembelajaran terasa kurang efektif dan berjalan sesuai dengan semestinya. Untuk itu guru bertugas mengelola siswa-siswa, mengambil keputusan, melaksanakan pembelajaran dan segala bentuk yang berhubungan dengan peningkatan dari hasil belajar. Untuk itu guru harus memiliki kewibawaan dan kelebihan agar siswa merasa enggan dan takut melanggar tata tertib yang telah ditetapkan<sup>18</sup>

- 2) Melaksanakan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam pada klasifikasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka kepada siswa, menyiapkan siswa agar tenang dan memimpin do'a bersama, mengabsen siswa, menyampaikan informasi dan memotivasi siswa.

Adapun ungkapan dari ibu Fatimah Batubara S.Pd.I dan mengenai pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam pada klasifikasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

“Dalam melaksanakan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam pada klasifikasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam selalu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka kepada siswa, begitu juga menyiapkan siswa agar tenang dan memimpin do'a bersama,

---

<sup>18</sup>Fatimah Batubara, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara, pada tanggal 22 Mei 2019.

mengabsen siswa, menyampaikan informasi dan memotivasi siswa”<sup>19</sup>

Hal yang sama disampaikan dari ibu Irma Suryani, S.Pd mengenai pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam pada klasifikasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

“Dalam melaksanakan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam pada klasifikasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam selalu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka kepada siswa, begitu juga menyiapkan siswa agar tenang dan memimpin do’a bersama, mengabsen siswa, menyampaikan informasi dan memotivasi siswa”<sup>20</sup>

Mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada klasifikasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bapak H. Amiruddin Siregar A.Ma. Pd dan menjelaskan bahwa:

“Dalam melaksanakan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam pada klasifikasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam selalu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka kepada siswa, begitu juga menyiapkan siswa agar tenang dan memimpin do’a bersama, mengabsen siswa, menyampaikan informasi dan memotivasi siswa.”<sup>21</sup>

Begitu juga dengan bapak Abdul Wahid S.Pd.I menjelaskan bahwa:

“Dalam melaksanakan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam pada klasifikasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam selalu membuka pelajaran dengan

---

<sup>19</sup>Fatimah Batubara, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara, pada tanggal 22 Mei 2019.

<sup>20</sup>Irma Suryani, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara, pada tanggal 22 Mei 2019.

<sup>21</sup>Amiruddin Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara, pada tanggal 22 Mei 2019.

mengucapkan salam pembuka kepada siswa, begitu juga menyiapkan siswa agar tenang dan memimpin do'a bersama, mengabsen siswa, menyampaikan informasi dan memotivasi siswa.<sup>22</sup>

- 3) Melaksanakan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam pada klasifikasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam melakukan pre test, tehnik pembelajaran, penyampaian materi, latihan-latihan dan evaluasi.

Adapun ungkapan dari bapak H. Amiruddin Siregar A.Ma. Pd yaitu:

“Dalam melaksanakan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam pada klasifikasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam melakukan selalu melakukan pre test, tehnik pembelajaran, begitu juga dengan penyampaian materi, latihan-latihan dan evaluasi semuanya dilaksanakan sesuai dengan jadwal.”<sup>23</sup>

Hal yang sama yang diungkapkan dari bapak Abdul Wahid S.Pd.I adalah:

“Dalam melaksanakan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam pada klasifikasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam melakukan selalu melakukan pre test, tehnik pembelajaran, begitu juga dengan penyampaian materi, latihan-latihan dan evaluasi semuanya dilaksanakan sesuai dengan jadwal.”<sup>24</sup>

Hal yang sama yang diungkapkan dari ibu Irma Suryani, S.Pdyaitu:

---

<sup>22</sup>Abdul Wahid, Guru Fikih, *Wawancara* di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara, pada tanggal 22 Mei 2019.

<sup>23</sup>Amiruddin Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara, pada tanggal 22 Mei 2019.

<sup>24</sup>Abdul Wahid, Guru Fikih, *Wawancara* di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara, pada tanggal 22 Mei 2019.

“Dalam melaksanakan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam pada klasifikasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam melakukan selalu melakukan pre test, teknik pembelajaran, begitu juga dengan penyampaian materi, latihan-latihan dan evaluasi semuanya dilaksanakan sesuai dengan jadwal.”<sup>25</sup>

Hal yang sama yang diungkapkan daridan ibu Fatimah Batubara S.Pd.Iyaitu:

“Dalam melaksanakan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam pada klasifikasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam melakukan selalu melakukan pre test, teknik pembelajaran, begitu juga dengan penyampaian materi, latihan-latihan dan evaluasi semuanya dilaksanakan sesuai dengan jadwal”.<sup>26</sup>

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya kegiatan yang bersifat kurikuler dilaksanakan di dalam ruangan dan melalui jadwal yang telah ditentukan serta mengikuti prosedur-prosedur yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa dari hasil observasi guru-guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman telah melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam seperti menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan alat peraga, mengucapkan salam pembuka, menyiapkan siswa agar tenang dan memimpin do'a bersama mengabsen siswa dan menulis jurnal, menyampaikan informasi, memotivasi siswa, memberikan test

---

<sup>25</sup>Irma Suryani dan Fatimah Batubara, Guru Akidah Akhlak dan Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara, pada tanggal 22 Mei 2019.

<sup>26</sup>Fatimah Batubara, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara, pada tanggal 22 Mei 2019.

kepada siswa, menyampaikan teknik pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, latihan-latihan, evaluasi dan dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler siswa melatih diri untuk menemukan jati dirinya yang sesungguhnya dan belajar secara lebih rinci dan bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkannya di kelas.<sup>27</sup>

#### **b. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat perlu dilaksanakan. Pengevaluasian dilaksanakan setelah proses belajar mengajar berlangsung, pada saat mid semester dan semester. Hal ini sebagaimana diungkapkan bapak Abdul Wahid S.Pd.I bahwa:

“Pengevaluasian dalam proses belajar mengajar perlu dilaksanakan. Misalnya setelah selesai proses belajar mengajar yaitu dengan melemparkan beberapa pertanyaan yang langsung dijawab oleh siswa. Bagi siswa yang belum mendapat giliran maka pada kesempatan yang lain diutamakan bagi yang belum mendapat giliran. Atau penilaian itu dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan tulisan sebanyak 5 pertanyaan dan langsung di jawab oleh siswa kemudian dikumpul, evaluasi yang dilaksanakan harus menyentuh kehidupan sehari-hari siswa. Selain dari itu juga penilaian juga dilaksanakan pada waktu mid semester dan semester. Tes tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab siswa pada waktu yang telah ditentukan dan pada lembar jawaban yang telah ditentukan. Yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi adalah masalah pemahaman terhadap materi pelajaran, ingatan serta penerapan materi pelajaran”.<sup>28</sup>

Dalam kesempatan yang disampaikan, bapak H. Amiruddin Siregar

A.Ma. Pd menjelaskan bahwa:

---

<sup>27</sup>Observasi tanggal 17 Juni 2019.

<sup>28</sup>Abdul Wahid, Guru Fikih, *Wawancara* di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara, pada tanggal 22 Mei 2019.

“Evaluasi itu dilaksanakan dengan upaya untuk mendorong kesiapan belajar siswa. Dengan diadakannya evaluasi diharapkan adanya perubahan dalam diri siswa. Perubahan yang dimaksud adalah siswa semakin antusias dalam mengikuti pelajaran pada kesempatan lain. Hasil belajar yang perlu dievaluasi adalah hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan ingatan, pemahaman dan penerapan materi pelajaran. Ranah kognitif berkenaan dengan respons, sedangkan ranah psikomotorik berkenaan dengan peniruan”.<sup>29</sup>

Masih dalam kesempatan yang sama ibu Irma Suryani, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Pengevaluasian yang dilaksanakan terdiri dari tes formatif, tes subsumatif dan tes sumatif. Tes formatif bisa dilaksanakan kapan saja, tes subsumatif dilaksanakan sebelum pelaksanaan tes sumatif, misalnya pada saat pertengahan semester, sedangkan tes sumatif dilaksanakan pada saat akhir semester atau penentuan kenaikan kelas”.<sup>30</sup>

Dalam kesempatan yang lain ibu Fatimah Batubara S.Pd.I menjelaskan tentang jenis-jenis evaluasi yang biasa dilaksanakan, yakni:

“Guru harus mengadakan evaluasi setelah pembelajaran selesai. Beberapa siswa akan mendapat giliran menjawab pertanyaan guru. Evaluasi ini perlu diadakan setelah selesai mengajar untuk mengetahui sampai di mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan, evaluasi yang dilakukan adalah dalam bentuk lisan maupun tulisan. Tes yang biasa dilaksanakan adalah tes subjektif dan tes objektif. Tes subjektif merupakan tes yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan, misalnya terdiri dari lima sampai sepuluh butir soal, sedangkan tes objektif adalah bentuk tes yang menghendaki siswa menjawab soal dengan cara memilih salah satu jawaban yang paling benar di antara beberapa pilihan jawaban yang telah disajikan atau yang lebih dikenal dengan pilihan berganda, selain itu dikenal

---

<sup>29</sup>Amiruddin Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara, pada tanggal 22 Mei 2019.

<sup>30</sup>Irma Suryani, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara, pada tanggal 22 Mei 2019.

juga tes yang berbentuk benar salah, menjodohkan, melengkapi, mengisi titik-titik”.<sup>31</sup>

Dalam kesempatan yang lain, bapak H. Abdul Rahman Siregar S.Pd.I menambahkan bahwa:

“Dalam menentukan nilai dari evaluasi yang telah dilaksanakan memerlukan waktu yang cukup untuk diketahui hasilnya. Apalagi tes subjektif waktu yang dibutuhkan sangat panjang karena persepsi siswa terhadap sesuatu jelas berbeda. Lain halnya dengan tes objektif. Dalam tes ini waktu yang dibutuhkan tidak terlalu panjang. Sebelum mengadakan evaluasi terlebih dahulu dijelaskan tujuan dari evaluasi yang akan dilaksanakan. Apabila evaluasi yang dilakukan dalam bentuk lisan sedapat mungkin semua siswa harus mendapat giliran menjawab pertanyaan. Jika tidak maka akan digantikan pada hari lain. Lain halnya dengan evaluasi yang dilaksanakan pada saat mid semester dan semester, yaitu dilakukan dengan memberikan soal yang sama, waktu yang sama dan dikerjakan pada lembar jawaban yang telah ditentukan. Evaluasi itu dilaksanakan dengan upaya untuk mendorong kesiapan belajar siswa. Dengan diadakannya evaluasi diharapkan adanya perubahan dalam diri siswa. Perubahan yang dimaksud adalah siswa semakin antusias dalam mengikuti pelajaran pada kesempatan lain. Evaluasi sangat perlu dilaksanakan setelah selesai proses belajar mengajar dan pada saat mid semester dan semester, karena evaluasi merupakan kerja bagi setiap guru. Untuk mengerjakan sesuatu itu harus mengambil keputusan dengan mempertimbangkan apa yang dimiliki, apa yang diinginkan, sampai sejauh mana kemampuannya dalam mewujudkan keinginannya, serta hal-hal apa saja yang diperkirakan akan menghambat dan mendorong hasil pelaksanaan pembelajaran.”<sup>32</sup>

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengevaluasian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting. Tes itu biasanya terdiri dari tes harian, tes formatif, tes subsumatif dan tes

---

<sup>31</sup>Fatimah Batubara, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara, pada tanggal 22 Mei 2019.

<sup>32</sup>Abdul Rahman Siregar, Kepala Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman, *wawancara*, di Madrasah Aliyah Swasta Baiturrahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara pada tanggal 21 Mei 2019.

sumatif. Sedangkan jenis-jenis evaluasi yang biasa dilaksanakan adalah tes subjektif dan objektif.

## **2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **a. Faktor yang Mendukung Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dari hasil wawancara bersama bapak H. Abdul Rahman Siregar S.Pd. tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Pendidikan Agama Islam, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya, bahwa fasilitas pendidikan berusaha kita hadirkan, agar guru tidak terkendala dalam memberikan pelajaran di kelas. Pembiayaan pendidikan untuk fasilitas pendidikan sudah kita anggarkan di awal tahun ajaran.<sup>33</sup>

Ketika wawancara bersama Guru merangkap sebagai Pegawai Madrasah Aliyah Baiturrahman menjelaskan tentang faktor pendukung dalam pelaksanaan Manajemen Pendidikan Agama Islam, maka peneliti mengambil kesimpulan Sesuai dengan ungkapan kepala Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman, bahwa faktor pendukungnya adalah fasilitas yang disediakan kepala sekolah untuk pembelajaran, faktor lingkungan, peribadahan, orangtua, pembiayaan pendidikan cukup untuk pengelolaan pendidikan dan guru-gurunya berdomisili di sekitar Madrasah Aliyah Baitur Rahman.

---

<sup>33</sup>Abdul Rahman Siregar, Kepala Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman, wawancara, di Madrasah Aliyah Swasta Baiturrahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara pada tanggal 21 Mei 2019.

## **b. Faktor yang Menghambat Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Adapun faktor penghambat yang dihadapi guru-guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara dalam menjalankan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan upaya penanggulangannya adalah sebagaimana dijelaskan bersama bapak H. Abdul Rahman Siregar S.Pd.I yaitu:

“Adapun faktor penghambat berjalannya pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman, di antaranya harus mensinkronkan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum, bantuan pemerintah sangat kecil untuk pendidikan umum, banyak guru belum memahami cara mengajar yang efektif disesuaikan dengan karakter siswa, disiplin guru juga menjadi perhatian kepala sekolah dan proses pembinaan siswa masih belum maksimal dilakukan.”<sup>34</sup>

Pada kesempatan yang lain ibu Irma Suryani, S.Pd menambahkan bahwa:

“Faktor penghambat dalam proses mengajar yang berhubungan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa adalah kurangnya disiplin keilmuan, pengalaman dan metode guru yang tidak tepat dalam mengajar. Faktor guru adalah sangat penting. Proses belajar mengajar tidak akan terjadi apabila tidak ada pengajar. Selain itu sarana dan fasilitas yang terbatas dan tidak memadai menyebabkan banyak siswa yang jenuh dan tidak termotivasi untuk aktif dalam berbagai kegiatan belajar mengajar. Kejenuhan dan kurangnya motivasi ini akan berpengaruh pada proses belajar siswa dan mutu pendidikan juga akan melemah khususnya dalam pendidikan agama. Selain dari kendala-kendala di atas keterbatasan waktu dalam menerapkan metode mengajar juga sangat mempengaruhi”.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan Abdul Rahman Siregar, *Kepala Madrasah Aliyah Baiturrahman* pada tanggal 21 Mei 2019 di Madrasah Aliyah Baiturrahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara.

<sup>35</sup>Irma Suryani, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara, pada tanggal 22 Mei 2019.

Adapun yang disampaikan bapak H. Amiruddin Siregar A.Ma. Pd menjelaskan bahwa:

“Dalam proses belajar masih kurang media pembelajaran maka ketika guru menjelaskan materi kepada siswa terkadang siswa kurang meminati pelajaran tersebut disebabkan media yang masih sederhana<sup>36</sup>

Pada kesempatan yang lain, bapak Abdul Wahid S.Pd.I menambahkan:

“Dalam proses belajar mengajar masih ada siswa yang kurang meminati metode yang dipergunakan yang ditandai dengan adanya siswa yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran, kemungkinan besar hal ini terjadi karena siswa-siswa bukanlah bersal dari Tsanawiyah atau bahkan sama sekali belum pernah mendapat pendidikan agama”.<sup>37</sup>

Adapun pendapat dari ibu Fatimah Batubara S.Pd.I menjelaskan:

“Faktor penghambat yang kami rasakan dalam pembelajaran yaitu memahami karakter siswa, dukungan pemerintah dalam pelaksanaan pendidikan umum dan bagaimana strategi mengajar yang lebih tepat dengan berbagai karakter siswa saat di kelas”.<sup>38</sup>

Adapun antispasi yang dilakukan bapak kepala madrasah aliyah swasta Baitur Rahman berkaitan dengan penghambatan yang dirasakan guru-guru dalam merencanakan pembelajaran yaitu:

“Guru sudah menyebutkan beberapa kendala yang mereka hadapi saat melakukan pembelajaran di kelas sebagai bukti bahwa mereka peduli dengan manajemen pembelajaran di Madrasah Aliyah

---

<sup>36</sup> Amiruddin Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara, pada tanggal 22 Mei 2019.

<sup>37</sup> Abdul Wahid, Guru Fikih, *Wawancara* di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara, pada tanggal 22 Mei 2019.

<sup>38</sup> Fatimah Batubara, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara, pada tanggal 22 Mei 2019.

Baitur Rahman. Kepala Madrasah Aliyah Baiturrahman terbantu dengan adanya masukan yang guru berikan, baik di forum rapat maupun di luar rapat. Kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap manajemen pembelajaran berusaha menanggapi beberapa keluhan guru dengan berusaha mewujudkannya, walaupun itu semua ada hubungannya dengan pembiayaan sekolah. Masalah kesejahteraan guru ada hubungannya dengan semangat guru dan pegawai dalam melayani siswa dalam memberikan pembelajaran di kelas atau melayani bidang administrasi. Manajemen pembelajaran ini menuntut seorang kepala sekolah peka atau tanggap memahami kebutuhan guru dalam pembelajaran. Misalnya, jika guru merasa jika guru merasa lesu atau kurang bergairah dalam memberikan pembelajaran, tentu yang dibutuhkan guru adalah sebuah pencerahan berupa pemberian pelatihan kepada guru-guru, tingkat kesejahteraan yang tinggi dan rasa dihargai dari setiap tindakan yang dilakukan guru di kelas.<sup>39</sup>

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Kurangnya sarana dan prasarana sehingga menghambat terlaksananya manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Pada umumnya siswanya berasal dari madrasah Tsanawiyah.
- 4) Keterbatasan waktu dalam penyampaian materi pelajaran dan penerapan metode.

### **c. Analisis Hasil Penelitian**

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan Abdul Rahman Siregar, Kepala Madrasah Aliyah Baiturrahman pada tanggal 21 Mei 2019 di Madrasah Aliyah Baiturrahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas utara.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara dapat ditemukan beberapa hal, yaitu:

1. Manajemen pembelajaran perlu dilaksanakan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam agar kualitas Pendidikan Agama Islam semakin meningkat.
2. Dengan terlaksananya manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru-guru mengetahui langkah-langkah apa saja yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.
3. Dengan adanya manajemen pembelajaran maka tujuan pendidikan akan semakin mudah tercapai, karena manajemen pembelajaran merupakan suatu jembatan yang mengantarkan seseorang ke arah yang lebih produktif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

#### **d. Keterbatasan Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun, untuk memperoleh hasil penelitian maksimal sangatlah sulit karena adanya keterbatasan yang ditemui selama melaksanakan penelitian. Diantara keterbatasan tersebut adalah mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hanya menggunakan wawancara dan observasi dalam waktu yang terbatas. Hal ini tentu menyebabkan informasi yang diperoleh tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam yang juga terbatas, yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil akhir penelitian.

Dengan segala upaya peneliti telah berusaha untuk meminimalisir faktor yang menghambat manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam agar tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil akhir penelitian, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan dan pembahasan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di dalam kelas dan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan dan terprogram tetapi belum maksimal sesuai prosedur manajemen Pendidikan Agama Islam.
2. Faktor yang mendukung manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman yaitu fasilitas yang disediakan kepala sekolah untuk pembelajaran, faktor lingkungan, peribadahan, orangtua, pembiayaan pendidikan cukup untuk pengelolaan pendidikan dan guru-gurunya berdomisili di sekitar Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman.

Faktor yang menghambat manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, kurangnya sarana dan prasarana sehingga menghambat terlaksananya manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kurangnya media pembelajaran di ruangan kelas sehingga pembelajaran kurang efektif dan efisien, pada umumnya siswanya berasal dari madrasah

Tsanawiyah, Keterbatasan waktu dalam penyampaian materi pelajaran dan penerapan metode belum sesuai dengan RPP.

## **B. Saran-Saran**

Sebagai implikasi dari kesimpulan di atas, beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Guna lebih memacu peningkatan kualitas pendidikan, maka guru-guru perlu menerapkan manajemen pembelajaran khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

Guru sebagai ujung tombak pelaksana pembelajaran hendaknya melaksanakan manajemen pembelajaran semaksimal mungkin demi mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

2. Kepala sekolah hendaknya melibatkan para komponen pendidikan dalam merencanakan dan melaksanakan program sekolah untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Malik “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Upaya Guru Dalam Menciptakan Siswa Aktif Di MI 2 Bajoe Kabupaten Bone”, *Tesis*, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2013.

A, Fathoni, “Konsep manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an”, <https://media.neliti.com>. diakses 24 Maret 2019.

Ahmad Saifulloh, dan Imam Safi’I, “Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Mengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo), Vol. 01, No. 01, 2017, <http://www.sejournal.unida.gontor.ac.id/index>., diakses 26 Maret 2019.

Akdon, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.

Aminatul Zahroh, “Karakteristik Manajemen Pendidikan Islam” <http://gudangilmu-pendidikan.blogspot.com>. diakses 26 Maret 2019.

Asfiati, “I’jaz Al-Qur’an In The Views Of Al-Zamakhshari And Sayyid Quthb Futurologi Pendidikan Islam, *Jurnal Fitrah*, Vol. 08 No. 1 Januari-Juni 2014 (<http://jurnal.iain-padangsindimpuan.ac.id/index>), diakses 31 Maret 2019.

Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Medan: Cita pustaka Media, 2014.

Asis Saefuddin *Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

Bahrul Alam “Komponen-Komponen Dasar Manajemen Pendidikan Islam” <http://maestrodua.blogspot.com>, diakses 26 Maret 2019.

Candra Wijayadan Muhammad Rifa’I, “Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien”, <http://repository.uinsu.ac.id/2836/1/Dasar-Dasar%20Manajemen.pdf>, diakses 19 Juli 2019.

Fachruri, “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Gongseng Satu Atap Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang”, *Skripsi*, IAIN Purwokerto, 2017.

Faisol Mukhlis, “Peran Manajemen Dalam Pendidikan” <http://www.researchgate>, diakses 26 Maret 2019.

IdaSetyawati “ ManajemenPembelajaranPendidikanAgama Islam Di SekolahMenengahKejuruan (SMK) Negeri 1 PogalanTrenggalek “ *Skripsi*, Institut Agama Islam NegeriTulungagung, 2015.

Lexi J, Moleong, *MetodologiPenelitianKualitatif*, Bandung: RosdaKarya, 2013.

Lexi J. Moleong, *MetodologiPenelitianKualitatif*, Bandung: RosdaKarya, 2000.

MamduhHanafi “KonsepDasardanPerkembanganTeoriManajemen” <http://www.Pustaka.ut.ac>.diakses 31 Maret 2019.

Mardalis, *MetodePenelitianSuatuPendekatan Proposal*, Jakarta: BumiAsara, 2003

MiftahurrahmandanHairuddin , “KonsepTujuanPendidikan Islam PerspektifNilai-NilaiSosialKultural”, Al-Tadzkiyyah: *JurnalPendidikan Islam*, VoL. 9, No. I, 2018.

Miss NurineeAwae, “ManajemenPembelajaran Agama Islam PadaMa’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Di Patani (Selatan Thailand)”, *Skripsi*, Medan: UIN Sumatera Utara, 2017.

Mu’in Abdullah, “KonsepsiManajemenPendidikan Islam PerspektifSuratAl-,Ashr” <Http://prints.Iain-Surakarta.Ac.Id3012015ts0024.PdfmNbbjbb>, Diakses 19 Juli 2018.

NurulHidayat, “ KonsepPendidikan Islam Menurut Q.S. LuqmanAyat 12-19” *JurnalTa’alum*, Vol. 04, No. 02,November 2016, <http://www.Zotero.org/taalum>, diakses 31 Maret 2019.

Rangkuti, Ahmad Nizar, *MetodePenelitianPendidikan*, Padangsidempuan: Citapustaka Media, 2014.

Raudatussaadah, “PelaksanaanManajemenPembelajaranPendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Takengon, *Skripsi*, Medan: Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2013.

Saefullah, *ManajemenPendidikanIslam* , Bandung: CV PustakaSetia, 2014.

Sugiyono, *MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukardi, *MetodologiPenelitianPendidikanKompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta: BumiAksara, 2003.

Sumber Data Dokumen Pondok Pesantren Baiturrahman Tahun 2013.

Sunarsih, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas Kabupaten Banyumas", *Tesis*, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017.

Suwatah, "Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, volume 4, No. 1, Januari 2017.

Suyadi, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin" [http: www.jurnal.radenfatah.ac](http://www.jurnal.radenfatah.ac), diakses 26 Maret 2019.

## DAFTAR OBSERVASI

Daftar obeservasi ini disusun untuk memperoleh data tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

No	Hal yang diamati	Katerangan	
		Ada	Tidak ada
1	Guru menyusun program tahunan (Prota)	✓	
2	Guru menyusun program semester (Promes)	✓	
3	Guru menentukan KKM dengan merujuk kepada Departemen Pendidikan	✓	
4	Guru membuat Pemilahan KD dengan merujuk kepada Departemen Pendidikan	✓	
5	Guru menentukan Minggu efektif dengan merujuk kepada Departemen Pendidikan	✓	
6	Guru menyusun Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP)	✓	
7	Guru menyiapkan materi pembelajaran	✓	
8	Guru menyiapkan media pembelajaran	✓	
9	Guru menyiapkan alat peraga sesuai materi pembelajaran pendidikan agama Islam	✓	
10	Guru mengucapkan salam pembuka kepada siswa	✓	
11	Guru menyiapkan siswa agar tenang dan memimpin do'a bersama	✓	
12	Guru mengabsen siswa dan menulis jurnal kelas yang telah tersedia	✓	
13	Guru menyampaikan informasi	✓	
14	Guru memotivasi siswa	✓	
15	Guru memberikan pree test kepada siswa	✓	

16	Guru menyampaikan teknik pembelajaran	✓	
17	Guru menyampaikan materi pembelajaran	✓	
18	Guru mencoba mengerjakan latihan-latihan kepada siswa sesuai dengan rencana pembelajaran	✓	
19	Guru memberikan evaluasi	✓	

## **DAFTAR WAWANCARA**

Daftar wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **A. Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Baiturrahman**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Baiturrahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara? (50)
2. Apa visi dan misi Madrasah Aliyah Baiturrahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara? (51)
3. Bagaimana Peran Bapak sebagai Kepala Madrasah Aliyah Baitur Rahman dalam mensosialisasikan perencanaan pembelajaran? (60)
4. Bagaimana evaluasi manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam yang dipakai selama ini di Madrasah Aliyah Baitur Rahman? (70)
5. Bagaimana dukungan Bapak sebagai Kepala Madrasah Aliyah Baitur Rahman dalam proses perencanaan pembelajaran? (62)
6. Apasajakah faktor pendukung manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam? (71)
7. Apasajakah faktor penghambat manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam? (72)
8. Apa antisipasi yang harus dilakukan Bapak sebagai Kepala Madrasah Aliyah Baitur Rahman berkaitan dengan penghambatan yang dirasakan guru-guru dalam merencanakan pembelajaran? (74)

## **B. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (58)**

- a. Apa sajakah langkah-langkah yang dilakukan bapak/ibu dalam merencanakan pembelajaran pendidikan agama Islam? (58)
- b. Apakah bapak/ibu dalam melaksanakan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam pada klasifikasi perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam melakukan persiapan mengajar dan merujuk kepada silabus yang telah ada dan menyusun materi dari sumber paket yang tersedia? (60)

### **2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (62)**

- a. Apakah bapak/ibu dalam melaksanakan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam pada klasifikasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sebelum mengajar melakukan persiapan dan pengecekan materi belajar, alat peraga dan media pembelajaran? (62)
- b. Apakah bapak/ibu dalam melaksanakan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam pada klasifikasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka kepada siswa, menyiapkan siswa agar tenang dan memimpin do'a bersama, mengabsen siswa, menyampaikan informasi dan memotivasi siswa? (64)
- c. Apakah bapak/ibu dalam melaksanakan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam pada klasifikasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam melakukan pree test, tehnik pembelajaran, penyampaian materi, latihan-latuhan dan evaluasi? (66)

### **3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (68)**

- a. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dipakai selama ini di Madrasah Aliyah Baitur Rahman.(68)

**4. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (71)**

- a. Menurut bapak/ibu faktor-faktor apa sajakah yang mendukung manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam? (71)
- b. Menurut bapak/ibu faktor-faktor apa sajakah yang menghambat manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam? (72)

**DOKUMENTASI**



**Pondok Pesantren Baiturrahman**



**Kantor Pondok Pesantren Baiturrahman**



**Lokasi Lokal Belajar Siswa**



**Wawancara dengan Kepala Madrasah**



**Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam**



**Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam**



**Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### 1. Identitas Diri

- a. Nama : HILMA YANSI HARAHAHAP
- b. Nim : 15 201 00071
- c. Tempat/Tanggal Lahir : Aek Siala/27 Juli 1997
- d. Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan/PAI-3
- e. Alamat : Aek Siala

### 2. Orangtua

- a. Nama ayah : AMAS MUDA HARAHAHAP
- b. Nama Ibu : MAS JANUN SIREGAR
- c. Pekerjaan : Petani
- d. Alamat : Aek Siala

### 3. Identitas Pendidikan

- a. SD N 102050 Sibatuloting Tamat Tahun 2009
- b. MTs Baitur Rahman Tamat Tahun 2012
- c. MA Baitur Rahman Tamat Tahun 2015
- d. S1 FTIK Jurusan PAI mulai Tahun 2015 sampai sekarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 20../In.14/E.5a/PP.00.9/07/2019

22 Juli 2019

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. Hj. Asfiati, S.Ag. M.Pd** (Pembimbing I)  
2. **Erna Ikawati, M.Pd** (Pembimbing II)  
di  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Hilma Yansi Harahap**  
NIM. : **15 201 00071**  
Sem/ T. Akademik : **VII, 2018/2019**  
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam - 3**  
Judul Skripsi : **Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

Dr. Hj. Asfiati, S. Ag. M. Pd  
NIP. 1972032 199703 2 002

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 19791205 200801 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - *676* /In.14/E/TL.00/05/2019  
Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

20 Mei 2019

Yth. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Baitur Rahman Parau Sorat  
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Hilma Yansi Harahap  
NIM : 15 201 00071  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Aek Siala

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Dr. Lely Huda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

**YAYASAN PONDOK PESANTREN BAITUR RAHMAN  
MADRASAH ALIYAH SWASTA BAITUR RAHMAN  
DESA PARAU SORAT KEC. BATANG ONANG  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA SUMUT**

Padang - Pasar Matanggor Km. 8 Kode Pos :22762 HP : 081361478704, Email: masbaiturrahmanbatangonang@gmail.com

: 091/PP.BR/SKP/MAS/2019

Parau Sorat, 18 Juni 2019

:-

: **Pemberian Izin Melaksanakan Penelitian**

(th :

di Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Padangsidempuan

ma'alaikum Wr. Wb.

hormat, Kepala Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Parau Sorat  
Batang Onang Kab. Padang Lawas

merangkan bahwa :

: Hilma Yansi Harahap

: 1520100071

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Studi : Tadrīs/Pendidikan Agama Islam

: Aek Siala

nama tersebut telah diberikan izin untuk melaksanakan penelitian dalam penyusunan Skripsi  
untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Swasta Baitur Rahman Parau Sorat Kec. Batang  
Onang Kab. Padang Lawas Utara dengan judul **Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
di Madrasah Aliyah Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang  
Lawas Utara.**

Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana



**H. ABDUL RAHMAN SIREGAR, S.Pd.I**